

**PERAN DOSEN DALAM MENINGKATKAN
POTENSI KEPEMIMPINAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
(STAIS) SERAM TIMUR**

TESIS



Tesis diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Oleh

Edi Rumaauw

NIM.190401023

**PASCASARJANA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Rumaouw

NIM : 190401023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Juli 2021

Saya menyatakan



Edi Rumaouw
NIM: 190401023

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Peran Dosen Dalam Meningkatkan Potensi Kepemimpinan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam STAIS Seram Timur” yang disusun oleh Saudara **Edi Rumauw**, NIM: 190401023, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada tanggal 05 Juli 2021 dan dinyatakan lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon,2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si

(.....*Ace*.....)

Sekretaris Sidang: Fachrul Pattilouw, MA.Hum

(.....*Fachrul*.....)

Penguji I : Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si

(.....*Am tuba*.....)

Penguji II : Dr. Syarifuddin, M.Sos.I

(.....*Sy*.....)

Pembimbing I : Dr. Rustina N, M.Ag

(.....*RN*.....)

Pembimbing II : Dr. Saidin Ernas, M.Si

(.....*Saidin*.....)

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi

RN

Dr. Rustina N, M.Ag

NIP. 19710320 199803 2 001

Direktur

Ace

Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si

NIP. 196311221992031002

ABSTRAK

Nama : Edi Rumauw
Nim : 190401023
Pembimbing I : Dr. Hj. Rustina N, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Saidin Ernas, M.Si
Judul : Peran Dosen Dalam Meningkatkan Potensi Kepemimpinan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam STAIS Seram Timur.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam STAIS Seram Timur. Dosen yang diteliti adalah dosen, dosen bidang kemahasiswaan, ketua jurusan tarbiyah, ketua jurusan syariah, staf dosen pembina LDK dan Ketua BEM STAIS Seram Timur, sebagai upaya meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa di lembaga tersebut.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lakukan bahwa, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan hasil penelitian.

Pertama : Terkait dinamika hubungan dosen dan mahasiswa di STAIS Seram Timur, Tampak bahwa relasi yang terjadi bukan hanya dalam konteks pendidikan formal, yaitu belajar mengajar (perkuliahan) dikelas. Namun hubungan dosen dan mahasiswa juga berlansung secara informal. Hal ini dapat dilihat dari, hubungan seperti kekeluargaan, hubungan keakraban sebagai teman, hubungan sebagai bapak dan anak.

Yang kedua : Terkait peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa bisa dilihat dalam tiga hal, yakni adanya keteladanan yang ditinjau peran dosen. demikian juga dosen menjadi sumber motivator yang selalu mendorong mahasiswa untuk menjadi pemimpin baik diorganisasi intra maupun ekstra. Yang ketiga memberikan muatan intelektualita.

Kata Kunci : Peran Dosen & Kepemimpinan Mahasiswa.

MOTO HIDUP

“Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan akan tetapi bernilai sesudah di kerjakan.” (Aristoteles)

“Jangan biarkan dunia di sekitar kita, mengatur kita, sehingga kita tergolong masuk kedalamnya.” (Edi Rumauw)

“Seorang pemikir adalah hasil dari pemikirannya dan dia membangun masa depannya dengan kualitas pemikiran yang ia pikirkan, bersama kesulitan ilmiah ialah bersama kesuksesan.” (Edi Rumauw)

“Pikiran terbuka adalah Suatu sikap, kunci dari semua proses pembelajaran dan perkembangan pribadi. Tujuan dari pendidikan bukanlah mengisi pikiran kita melainkan untuk membukanya. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, semakin kita menyadari betapa banyak yang belum kita ketahui. Pikiran terbuka membantu kita melihat dari semua sisi, agar lebih memahami dan menyadari keterbatasan kita.”

(Pikiran Terbuka - Edi Rumauw)

KATA PENGANTAR



Segala puji peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayangNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tak lupa pula sholawat beserta salam peneliti haturkan kejunjungan besar Nabi Muhammad Saw yang telah menaungi kita dari zaman jahiliyah sehingga kita berada dalam manisnya Iman dan Islam seperti sekarang ini.

Tesis ini berjudul : Peran Dosen Dalam Meningkatkan Potensi Kepemimpinan Mahasiswa Sekiloh Tinggi Agama Islam STAIS Seram Timur, merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Islam. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini, banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat keyakinan, bantuan, serta dukungan dari Keluarga, Dosen pembimbing, dan Teman-teman semua, sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati hendak menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si**, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
Prof. Dr. La Jamaah, M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
Dr. Husin Wattimena, M.Si, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Dr. Faqih Seknun, M.Pd.
2. **Prof. Dr. Khalik Latuconsina, M.Si** selaku Direktur dan **Dr. H. Anang Kabalmay, M.H** selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ambon.

3. **Dr. Hj. Rustina N, M.Ag** Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon, dan selaku pembimbing I yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. **.Dr. Saidin Ernas, M.Si** selaku pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. **Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si** selaku penguji I yang telah memberikan semangat juang terhadap penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. **Dr. Syarifudin, M.Sos.I** selaku penguji II yang telah membantu dengan kerendahan hati dalam memberikan semangat juang terhadap penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. **A Rahman Tuasikal, M.Si** selaku sang motivator yang telah memberikan semangat juang terhadap penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Ambon dan Staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Ambon.
10. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN Ambon yang telah memberikan bantuannya dalam proses penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
11. Sahabat-sahabat Pascasarjana IAIN Ambon angkatan 2019 PAI kelas A, Pak Abdul Kadir Tomadina, Pak Mesenu, Pak Asukdjaja Banawi, Pak Murtadlo, Pak Safi Umagapi, Pak dahlan, Ibu Wa Ani, Ibu Siti hajar Tukan, Ibu Iriani, Muhammad

Muzni, Muhammad Iqbal, Adamalan Latutuapraya, Mufahir Usman, Syarif Ely, Arifin Mohammad Hanubun, Ode Fitria, Ustadzah Eviana Wabula, Ustadzah Sunartin Palahidu, Ustadzah Farida Wahab, Ustadzah Faridah kelibia, Ustadzah Dewi Triani Parwak, Ustadzah Hanisa Alhaming, Ustadzah Ade Irma Waulath, Ustadzah Fanny Facriza Umarella, Ustadzah Eka Setianingsih, Ustadzah Wa Opi Lapandewa dan Ustadzah Ode Fitria terima kasih atas dukungan, perhatian, do'a, semangat yang kalian berikan untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah Swt. Peneliti serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari, Kakak-kakak, Teman-teman dan Adik-adik diridhoi dan dirahmati Allah Swt dan diberikan pahala yang berlimpah disisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Ambon, Juli 2021
Peneliti,

EDI RUMAUW
NIM. 190401023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah swt. Sebagai wakil Allah atau sang pemimpin di muka bumi, dan manusia pada hakikatnya sudah diberikan potensi kepemimpinan dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak, ketika manusia tidak mengetahui jati dirinya sebagai khalifah di muka bumi maka sesungguhnya tampak dikatakan sebagai seorang yang di bawah level kelas suruhan, padahal potensi kepemimpinan itu Allah swt, sudah memberikan kepada setiap insan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri dan setiap organisasi harus ada pemimpinnya baik secara internal maupun eksternal, yang secara ideal dipatuhi dan disegani anggotanya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau. Oleh karena itu, harus ada seorang pemimpin yang memerintah dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan individu, kelompok, dan organisasi.¹

Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk terbaik ciptaan-Nya oleh karena itu, ketaatan dan kepatuhan manusia kepada Allah merupakan alasan penciptaan manusia karena itu kekhilafahan manusia di bumi juga merupakan tujuan penciptaan manusia, dan sekaligus hanya manusia yang mau dan mampu menerima amanah dari Allah SWT dengan etika religius bahwa manusia bebas memilih dan berkehendak untuk mengikuti perintah Allah SWT.

¹ Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011. hlm.38

Tugas manusia sebagai pemimpin dan manajer di bumi ini adalah memakmurkan alam sebagai manifestasi dari rasa syukur manusia kepada Allah dan pengabdian kepada-Nya, tugas khalifah diberikan kepada setiap manusia, maka dalam pelaksanaannya terkandung sikap kebersamaan atau pertanggungjawaban bersama kepada Allah akan memakmurkan alam ini. Konsep ini melahirkan nilai yang sangat penting tentang pemimpin, kepemimpinan dan anggota atau yang dipimpin serta situasi mana kepemimpinan itu berlangsung. Dalam surat Al-Anbiya:73 Allah menegaskan :

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Terjemahnya :

Kami Telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan Telah kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan Hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah,²

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa, manusia sudah diberikan potensi kepemimpinan sejak di ciptakan dan sudah diberikan pula petunjuk wahyu al-qur'an untuk mengajarkan kebijakan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan menyembah kepada-Nya. Oleh karena itu kita sadari bahwa di atas pundak kita adalah sang pemimpin di buka bumi untuk mengatur dan mengamalkan hanya kepada Allah Swt.

Bagi setiap umat ada pemimpin yang dipercayai (*kredibel*) sehingga mereka dapat mengajarkan tentang kebenaran, kebaikan dan kemuliaan dengan keteladanannya. Pemimpin harus menjadi penolong, menggerakkan, mengarahkan dan membimbing

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta :Rineka Cipta Bandung, 2003), hlm. 200

anggota organisasi untuk mematuhi kehendak Allah. Untuk memperoleh tindakan dari anggota yang dipimpin, maka seorang pemimpin harus menunjukkan keteladanan. Oleh sebab itu, Sehubungan dengan itu Allah Swt, berfirman dalam QS. Al-Baqarah:44.

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Terjemahnya :

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu. (QS. Al-Baqarah:44.)³

Dari ayat ini kita ketahui bahwa setiap pemimpin haruslah sesuai dengan perkataan dan perbuatan. Sebab jika pemimpin tidak memberikan contoh yang baik pada anggotanya maka suatu organisasi atau lembaga pendidikan tidak akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, jika menjadi pemimpin haruslah menjadi pemimpin yang memiliki kewibawaan, tanggung jawab dan tauladan seluruh anggotanya, sebab setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak.

Dalam hal ini, Rasulullah Saw menegaskan dalam haditsnya yang berbunyi :

Artinya :

“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan ditanyai kepemimpinannya, imam adalah pemimpin dan ia akan mempertanggungjawabkan atas yang dipimpinnya.” (HR.Bukhari Mulim dan Ibnu Umar)⁴

Hadits ini menjelaskan setiap manusia adalah pemimpin dan seorang pemimpin harus benar-benar menjalankan kepemimpinannya karena kelak ia akan mempertanggung jawabkan atas apa yang dipimpinnya.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta :Rineka Cipta Bandung, 2003), hlm. 210

⁴Rahmat Syafe'i, *Al Hadits Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*, (Bandung: Pustakasetia, 2000), hlm 133

Oleh karena itu, mahasiswa tidak lepas dari dua pengertian yang saling komplementer, Pertama, predikat “Maha” yang berarti “Besar” menempatkan mahasiswa pada posisi atau status sosial yang tinggi, dalam arti memiliki kapasitas mental-sosial yang patut dibanggakan, yakni idealisme yang tinggi, kejujuran, kreatifitas, menolong yang lemah, berani dan berbagai predikat yang lain ; Kedua, mahasiswa dianggap memiliki kapasitas kecerdasan atau intelektualitas yang melebihi kelompok yang lain, yang ditunjukkan dengan kemampuannya untuk menganalisis persoalan, memecahkan permasalahan penting dalam kehidupan sosialnya, melakukan kajian pada persoalan-persoalan yang kontemporer, mendalami ilmu, tampil dalam mimbar ilmiah, perdebatan akademik, dan harus dilandasi dengan etika dan tata krama yang santun.⁵

Jadi aktualisasi dari kedua fungsi tersebut ditampilkan dalam berbagai kegiatan, baik yang bernuansa Islami, ilmiah, akademik, religius, penyaluran hobby dan semua itu tertampung dalam wadah suatu organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang ada di tingkatan universitas perguruan tinggi maupun di tingkatan fakultas tersebut, oleh karena itu sosok yang cakap dengan pendidikan dan keorganisasian yang menjadi penampilan jiwa kepemimpinan mahasiswa perlu di tingkatkan serta pola pikir memadai, sehingga dapat diajak untuk turut serta dalam usaha-usaha memajukan kehidupan yang bernuansa kemajuan suatu bangsa kedepan sehingga masyarakat menjadi lebih baik dalam dunia pendidikan saat ini.⁶

Tentunya harus disesuaikan dengan bidang ilmu pendidikan yang mereka dapatkan

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 89

⁶ Redding, W.C. *Communication within the organisation*. New York: Industrial Communication Council. 2014. hlm. 14

ketika masih mengikuti perkuliahan.⁷

Oleh sebab itu, di STAIS Seram Timur, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan calon-calon pemimpin yang dimasa mendatang diharapkan memiliki daya nalar dan analisis tinggi dan tujuan peningkatan potensi kepemimpinan, serta memiliki keterampilan khusus. Pada masa perkuliahan saat ini yang paling tepat untuk membentuk diri sekaligus menggali potensi kepemimpinan yang mereka miliki, misalkan mengikuti organisasi-organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di STAIS Seram Timur, atau yang ada di dalam lingkungan fakultas maupun universitas, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 14 ayat 1 yang berbunyi “Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan internal dan eksternal sebagai bagian dari proses pendidikan.

Sedangkan pada ayat 2 berbunyi “ Kegiatan internal dan eksternal sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan. Kemudian organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip diri. Organisasi tersebut merupakan sarana pengembangan diri keislaman mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan ilmu dan pengetahuan keislaman, serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) juga sebagai wadah pengembangan kegiatan internal mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan

⁷Amin Sudarsono, mengetahui *Student government*” di akses melalui alamat <http://www.scribd.com/doc/46067048/materi-2-konsep-fungsi-dan-peran-student-government>, 14 februari 2021, 18:59.

kegemaran kedalam .

Organisasi BEM merupakan salah satu bentuk aktivitas yang sering diminati oleh mahasiswa, menambah pengalaman kepemimpinan dan koneksi biasanya merupakan tujuan yang ingin mahasiswa raih ketika terjun kedalam sebuah organisasi kemahasiswaan bahkan sistem yang dibentuk oleh organisasi kemahasiswaan bisa membentuk mahasiswa dalam menumbuhkan keahlian kepemimpinan dan meningkatkan kepemimpinan mahasiswa, serta mendukung dan melengkapi pencapaian tujuan secara akademik dan non-akademik.

Semangat berorganisasi sangat perlu dilahirkan dan ditularkan demi sebuah pelatihan kepemimpinan dan pemahaman diri terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sikap positif yang diperoleh dari intraksi dalam organisasi seperti saling peduli dan bekerjasama dapat melahirkan solidaritas sosial ditengah-tengah masyarakat individualistis seperti saat sekarang dan diharapkan mampu diaplikasikan ilmu kepemimpinan dalam kehidupan masa akan datang. Hal ini merupakan bentuk kesiapan sebagai pewaris bangsa dan sebagai calon pemimpin bangsa depan.⁸

Perguruan tinggi STAIS Seram Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berbasis Islam. Selain untuk tempat studi menimba ilmu di dalamnya juga terdapat berbagai organisasi kemahasiswaan, baik secara internal maupun eksternal, yang dapat diikuti mahasiswa untuk menambah wawasan di dalam kampus perkuliahan, organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), di STAIS Seram Timur, organisasi tersebut menjadi sasaran utama dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

⁸Lihat tesis Abdul aziz barqy, *mahasiswa program magister manajemen pendidikan islam pascasarjana universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang*. Diselesaikan tahun ,2015. hlm. 96

dikampus STAIS Seram Timur.⁹

Oleh karena itu, peran dosen di STAIS Seram Timur, sangat berperan aktif memberikan didikan dan bimbingan terhadap mahasiswa dalam meningkatkan potensi kepemimpinan organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Dan selalu menjalin hubungan erat antara dosen dan mahasiswa baik secara internal maupun eksternal. Yaitu bagaikan bapak dan anak dalam pendekatan pengembangan intelektualitas mahasiswanya melalui psikologis sebagai seorang peternalisme kepemimpinan yang baik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Dosen Dalam Meningkatkan Potensi Kepemimpinan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam STAIS Seram Timur”.

Fokus Penelitian :

1. Peran dosen sebagai pendidik , pembimbing dan motivator
2. Potensi kepemimpinan mahasiswa sebagai pemimpin yang aktif di BEM dan HMI

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hubungan dosen dan mahasiswa dalam dinamika pendidikan di kampus STAIS Seram Timur.?
2. Bagaimana peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa di kampus STAIS Seram Timur.?

C. Tujuan

⁹Ungkap, Muhamat Kelian, *Ketua Bidang Kemahasiswaan STAIS Seram Timur*, Observasi Senin 10 Februari, 2021 Pukul 10.31, WIT.

1. Untuk mendeskripsikan hubungan dosen dan mahasiswa di kampus STAIS Seram Timur, yang menjadi serotan mahasiswa maupun masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa di kampus STAIS Seram Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah: Pertama, untuk memenuhi syarat gelar sarjana magister, Kedua, sebagai bahan masukan bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat khususnya di kampus STAIS Seram Timur, Ketiga, menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya yang berkenaan dengan Dewan Eksekuti Mahasiswa, Keempat, sebagai suatu acuan yang dapat dijadikan sebagai informasi dan perubahan.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran Dosen

Peran merupakan suatu kedudukan atau status seseorang di dalam sebuah keorganisasian, dan suatu harapan manusia terhadap caranya bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu, seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia melaksanakan suatu peranan. Pandangan penulis merujuk pada pemikiran “Said Tuhuleley” yang menjelaskan tentang Peran.

Menurut *Said Tuhuleley* Peran dapat dimainkan oleh siapa saja, partai politik, organisasi kemasyarakatan (Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah), organisasi mahasiswa dan kepemudaan, termasuk HMI-MPO.

Kemudian kedudukan dan peran dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dalam (UU RI No. 14 tahun 2005) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berdasarkan Pasal 7 ayat (1) dalam (UU RI No. 14 tahun 2005), profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesional dosen dalam mendidik.¹⁰

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa peran merupakan organisatoris untuk memperkuat bangunan demokrasi melalui penguatan dan dosen sebagai pengampu dalam memberikan pendidikan yang baik secara profesional. Maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran dosen yang dilakukan untuk mengoptimalkan dalam bingkai organisasi yang profesional di suatu lembaga?. Sehingga penulis menjadikan dosen sebagai peran dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa di kampus STAIS Seram Timur.

2. Kepemimpinan Mahasiswa

Definisi tentang kepemimpinan bervariasi sebanyak orang yang mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan. Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.¹¹

Jika dilihat dalam konteks organisasi, yang dimaksud pemimpin adalah semua orang yang bertanggung jawab dalam proses perbaikan yang berada pada semua level

¹⁰Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, hlm. 5-8

¹¹H. Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengaktifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 122

kelembagaan organisasi. Para pemimpin organisasi kemahasiswaan harus memiliki komitmen terhadap perbaikan mutu dan solusi utamanya. Oleh karena itu fungsi dari kepemimpinan organisasi kemahasiswaan haruslah tertuju pada mutu anggota atau kader serta semua komponen lain yang mendukungnya. Bagaimanapun juga, fungsi kepemimpinan organisasi kemahasiswaan merupakan satu dimensi yang paling esensial dalam peningkatan potensi intelektualitas kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan.

Kepemimpinan organisasi kemahasiswaan yang kuat akan dapat mengambil dan mengarahkan keputusan yang demokratis. Proses pengambilan keputusan yang demokratis adalah satu syarat untuk dapat menerapkan organisasi kepemimpinan. Organisasi kemahasiswaan yang demokratis adalah organisasi yang mengambil keputusan secara demokratis pula. Hal ini diterapkan, karena dalam potensi kepemimpinan organisasi kemahasiswaan bukan hanya milik organisasi tetapi ia adalah bagian dari masyarakat yang berkepentingan terhadap organisasi kemahasiswaan.

Dengan kata lain kepemimpinan organisasi adalah suatu cara atau usaha ketua umum organisasi dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan anggota, staf atau pengurus, senior, alumni dan pihak-pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Seorang ketua umum membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan organisasi merupakan inti dari kepemimpinan organisasi kemahasiswaan.

Tujuan yang jelas diperlukan untuk suatu organisasi, hingga setiap usaha yang dilakukan oleh organisasi tersebut dapat di laksanakan dengan teratur. Bahwa tujuan suatu organisasi dipengaruhi oleh

suatu motivasi dasar pembentukan, status dan fungsinya dalam totalitas di mana ia berada. Dalam totalitas kehidupan Badang Eksekutif Mahasiswa (BEM).¹²

Penetapan fungsi pengkaderan Badang Eksekutif Mahasiswa (BEM) dengan kenyataan bahwa tenaga intelektual yang memiliki keseimbangan hidup yang terpadu antara pemenuhan tugas duniawi dan ukhrowi, iman dan ilmu individu dan masyarakat, sehingga peranan kaum intelektual yang semakin besar dimasa mendatang merupakan kebutuhan yang paling mendasar.¹³

Selain itu juga yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para anggotanya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang.¹⁴

Menurut “Yusuf, menyebutkan bahwa mahasiswa sebagai *Man Of Ideas* yang harus mengembangkan *The Ideas Power* guna mengisi tekno sruktur pada masa depan. Teori ini menegaskan bahwa mahasiswa adalah orang-orang yang memiliki segudang ide dan menerjemahkan ide-idenya dengan berbagai cara. Konsep ini sejalan dengan pandangan mahasiswa sebagai *Creative Minority*, di mana hal ini hanya segelintir manusia yang beruntung menikmati perguruan tinggi, maka harus di manfaatkan secara maksimal guna mengembangkan kreativitasnya melalui gagasan yang cemerlang.¹⁵

Jadi organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kemahasiswaannya di kampus STAIS Seram Timur, untuk

¹²Pengantar Said Tuhuleley MHI “*Pemikiran Dan Gerakan Intelektual*”, 2018, hlm. 56

¹³Pengantar Said Tuhuleley MHI “*Pemikiran Dan Gerakan Intelektual*”, 2018, hlm. 60

¹⁴Muksin Wijaya, Kepemimpinan Transformasional di Sekolah dalam Meningkatkan Outcomes Peserta Didik, Opini, Jurnal Pendidikan Penabur - No.05/ Th.IV / Desember 200. hlm. 227

¹⁵Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2-8.

menjadi seorang paternalisme yang baik berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relafan dengan tujuan pendidikan nasional serta visi dan misi perguruan tinggi itu sendiri yang bekerja secara organisatoris kemahasiswaan.

BAB II

KANJIAN TEORI

A. Konsep Kepemimpinan

Nabi Muhammad saw adalah seorang pemimpin yang memiliki empat sifat yakni siddieqi, Tablik, amanah, dan fathanah. Empat sifat ini sebagai kekuatan sebuah organisasi dan sistem pendidikan Islam. Karena menurut Muhammad Al-Jabiri tidak ada kemajuan tanpa kepemimpinan yang professional dan dan taka da kemajuan tanpa manajemen perencanaan yang matang dan terukur. Begitu pula sistem pendidikan Islam yang modern jika ditopang oleh kecerdasan spiritual sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Ahzab 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ibnujarir Atthabari menafsirkan kata telada itu bagian dari upaya pendidikan karakter yang ditampilkan setiap saat oleh seorang Guru bila bercita-cita meraih kesuksesan. Nilai pendidikan dalam ayat ini menurut Yunan bahwa Istilah Pendidikan secara harfiah berasal dari kata didik, namun demikian secara Istilah Pendidikan kerap kali diartikan sebagai upaya.¹⁶ Dalam Bahasa Indonesia istilah Pendidikan berasal dari

¹⁶Nurkholis, Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1.1 (2013): 24-44.

kata “didik” yang berawalan “Pe” dan berakhiran “an” yang mengandung arti “Perbuatan”, yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggrisnya ialah “Education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah capaian organisasi. Kepemimpinan dipandang sangat penting karena dua hal: pertama, adanya kenyataan bahwa penggantian pemimpin seringkali mengubah kinerja suatu unit, instansi atau organisasi; kedua, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan organisasi adalah kepemimpinan, mencakup proses kepemimpinan pada setiap jenjang organisasi, kompetensi dan tindakan pemimpin yang bersangkutan (Yukl, 1989).¹⁷

Kenyataan dan/atau gagasan, serta hasil penelitian tersebut tak dapat dibantah kebenarannya. Semua pihak maklum adanya, sehingga muncul jargon “ganti pimpinan, ganti kebijakan”, bahkan sampai hal-hal teknis seperti ganti tata ruang kantor, ganti kursi, atau ganti warna dinding. Demikianlah, kepemimpinan itu merupakan fenomena yang kompleks sehingga selalu menarik untuk dikaji.

Dalam berbagai literatur, kepemimpinan dapat dikaji dari tiga sudut pandang, yakni: (1) pendekatan sifat, atau karakteristik bawaan lahir, atau traits approach; (2) pendekatan gaya atau tindakan dalam memimpin, atau style approach; dan (3) pendekatan kontingensi atau contingency approach. Pada perkembangan selanjutnya, fokus kajian lebih banyak pada cara-cara menjadi pemimpin yang efektif, termasuk dengan

¹⁷Udik Budi Wibowo, *Teori Kepemimpinan adalah Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Pemimpin Proyek Pendidikan Guru SD (1994-2000) dan Anggota Tim Pengembang PGSD (2001-2007)*. hlm.26

mengembangkan kesadaran tentang kapasitas spiritual untuk menjadi pemimpin profesional dan bermoral.

Konsep kepemimpinan merupakan komponen fundamental di dalam menganalisis proses dan dinamika di dalam organisasi. Untuk itu banyak kajian dan diskusi yang membahas definisi kepemimpinan yang justru membingungkan. Menurut Katz dan Kahn (dalam Watkin, 1992) berbagai definisi kepemimpinan pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar yakni “sebagai atribut atau kelengkapan dari suatu kedudukan, sebagai karakteristik seseorang, dan sebagai kategori perilaku”. Pengertian kepemimpinan sebagai atribut atau kelengkapan suatu kedudukan, diantaranya dikemukakan oleh Janda (dalam Yukl, 1989) sebagai berikut.

“Leadership is a particular type of power relationship characterized by a group member’s perception that another group member has the right to prescribe behavior patterns for the former regarding his activity as a group member”.

Kepemimpinan adalah jenis khusus hubungan kekuasaan yang ditentukan oleh anggapan para anggota kelompok bahwa seorang dari anggota kelompok itu memiliki kekuasaan untuk menentukan pola perilaku terkait dengan aktivitasnya sebagai anggota kelompok, pen.). Selanjutnya contoh pengertian kepemimpinan sebagai karakteristik seseorang, terutama dikaitkan dengan sebutan pemimpin, seperti dikemukakan oleh Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2000) bahwa “Leaders are agents of change, persons whose act affect other people more than other people’s acts affect them”, atau pemimpin merupakan agen perubahan, orang yang bertindak mempengaruhi orang lain lebih dari orang lain mempengaruhi dirinya.

Sehubungan dengan ketiga kategori pengertian di atas, Watkins (1992) mengemukakan bahwa “kepemimpinan berkaitan dengan anggota yang memiliki

kekhasan dari suatu kelompok yang dapat dibedakan secara positif dari anggota lainnya baik dalam perilaku, karakteristik pribadi, pemikiran, atau struktur kelompok”. Pengertian ini tampak berusaha memadukan ketiga kategori pemikiran secara komprehensif karena dalam definisi kepemimpinan tersebut tercakup karakteristik pribadi, perilaku, dan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok.

Berdasarkan pengertian tersebut maka teori kepemimpinan pada dasarnya merupakan kajian tentang individu yang memiliki karakteristik fisik, mental, dan kedudukan yang dipandang lebih daripada individu lain dalam suatu kelompok sehingga individu yang bersangkutan dapat mempengaruhi individu lain dalam kelompok tersebut untuk bertindak ke arah pencapaian suatu tujuan.

B. Bentuk Kepemimpinan

Sebelum menjelaskan bentuk kepemimpinan perlu diketahui apa itu pemimpin, arti kata pemimpin dalam bahasa Indonesia “pemimpin” sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, peruntun, raja, dan sebagainya. Sedangkan istilah Memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara untuk membangun karakter kepemimpinan. Seorang guru harus jadi panutan, jadi pelopor untuk mahasiswanya di Perguruan Tinggi untuk mencetak perubahan dan peradaban.

Pemimpin adalah suatu lakon/peran dalam sistem tertentu, karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang, oleh sebab itu

kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.¹⁸ Jika seorang Dosen memiliki kecapakan maka mampu merubah karkater mahasiswanya dalam proses pembinaan dan proses pendidikan.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Prinsip pendidikan adalah kesucian hati yang akan berdampak pada pola pikir dan prilaku Menurut Qurais Shihab semakin tinggi kecerdasan emosional, sosial, intelektual semakin tinggi karkater seseorang. Jika ini dijadikan cara pandang untuk membangun karakter pemimpin mahasiswa semakin baik pula proses tranformasi kepemimpinan yang didapatkan oleh mahasiswa.

1. Kepemimpinan Dalam Islam

Istilah kepemimpinan dalam Islam dikenal dalam Al-Quran dengan tiga istilah yakni ulil amri, khalifah dan imamah. Arti khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW sama artinya yang terkandung dalam perkataan “amir” atau pengusaha. Oleh karena itu kedua istilah dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pemimpin formal. Selain kata khalifah disebut juga Ulil Amri yang satu akar dengan kata amir sebagaimana di atas. Kata Ulil Amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

¹⁸Jarwanto, Pengantar Manajemen 3 IN 1, (Mediatera, Yogyakarta, 2015), hlm. 92

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ
 فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
 وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemhanya;

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Setiap kepemimpinan selalu menggunakan power atau kekuatan. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain.¹⁹

Kemampuan pemimpin untuk membina hubungan baik, komunikasi dan interaksi dengan para bawahan dan seluruh elemen perusahaan. Kemampuan adalah persyaratan mutlak bagi seorang pemimpin dalam membina komunikasi untuk menjalankan perusahaan sehingga akan terjadi kesatuan pemahaman. Selain itu dengan kemampuan kepemimpinan akan memungkinkan seseorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar mereka mau menjalankan segala tugas dan tanggung jawab dengan jujur, amanah, ikhlas, dan profesional.²⁰

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi perilaku yang menjadi panutan interaksi antar pemimpin dan pengikut serta pencapaian tujuan yang lebih riil

¹⁹Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (PT Raja Grafindo Persada , Jakarta , 2006), hlm.137

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro, Bandung, 2010), hlm. 80.

dan komitmen bersama dalam pencapaian tujuan dan perubahan terhadap budaya organisasi yang lebih maju. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh konsensus anggota organisasi dalam suatu tujuan pencapaian.

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan semakin besar potensi kepemimpinan yang efektif.²¹

Seorang pemimpin harus bisa memadukan unsur-unsur kekuatan diri, wewenang yang dimiliki, ciri-ciri kepribadian dan kemampuan untuk bisa mempengaruhi perilaku orang lain. Pemimpin ada dua macam, yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal. Dimana pemimpin formal harus memiliki kekuasaan dan kekuatan formal yang ditentukan oleh organisasi, sedangkan pemimpin informal walaupun tidak memiliki legitimasi kekuatan dan kekuatan resmi namun harus memiliki kemampuan mempengaruhi yang besar yang disebabkan oleh kekuatan pribadinya.²² Oleh karena itu, dalam proses kepemimpinan telah muncul beberapa teori kepemimpinan. Teori kepemimpinan dalam organisasi telah berevolusi dari waktu ke waktu dalam berbagai jenis dan merupakan dasar terbentuknya suatu kepemimpinan. Setiap teori menyediakan gaya yang efektif dalam organisasi.

Great Man Theory, Teori ini mengatakan bahwa pemimpin besar (great leader) dilahirkan, bukan dibuat (leader are born, not made) dan dilandasi oleh keyakinan bahwa

²¹H.Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengaktifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press, 2006), hlm.82

²²Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.58

pemimpin merupakan orang yang memiliki sifat-sifat luar biasa dan dilahirkan dengan kualitas istimewa yang dibawa sejak lahir dan ditakdirkan menjadi seorang pemimpin di berbagai macam organisasi.

Dari teori “*great man*” ini menjelaskan bahwa setiap insan manusia adalah pemimpin yang besar dari potensi yang di berikan oleh Allah SWT, sejak dilahirkan dan ini menjadi rill tidak ada keraguan bagi siapapun manusia, karena potensi (*Otak/Akal*) ini tidak bisa diciptakan oleh potensi-potensi yang lain selain Allah SWT. Kemudian Orang yang memiliki kualitas potensi kepemimpinannya dengan baik dapat dikatakan orang yang sukses dan disegani oleh bawahannya serta menjadi pemimpin besar. Senada dengan hal tersebut.

“Kartini Kartono, dalam bukunya (*Kepemimpinan*) membagi definisi teori dalam dua poin, yaitu seorang pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi terlahir menjadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya dan yang kedua dia ditakdirkan lahir menjadi seorang pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga.²³

Dari teori “*kartini kartono*” Juga mendefinisikan bahwa kepemimpinan itu tidak dibuat, dalam hal ini pemimpin bukan suatu hal yang gampang lalu di buat-buat tetapi pemimpin itu mempunyai potensi bakat alamia yang luar biasa sejak dilahirkan dan ditakdirkan menjadi seorang pemimpin dalam situasi apapun, dan ketika ia mengetahui jati dirinya sebagai seorang pemimpin maka ia akan berjumpa dengan kepemimpinannya dalam situasi yang dimaksud, karena manusia adalah wakil Allah di muka bumi.

²³Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011). hlm.202

“James, menyatakan bahwa setiap jaman memiliki pemimpin besar. Perubahan sosial terjadi karena para pemimpin besar memulai dan memimpin perubahan serta menghalangi orang lain yang berusaha membawa masyarakat kearah yang berlawanan.

Konsep kepemimpinan pada teori ini yang disebut orang besar adalah atribut tertentu yang melekat pada diri pemimpin atau sifat personal, yang membedakan antara pemimpin dan pengikutnya. Dalam Islam sendiri di dalam sejarah mengalami pasang surut pada sistem kepemimpinannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman kepemimpinannya terhadap masa depan mengenai bagaimana mengatur strategi dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh umat dalam segala posisi kehidupan untuk menentukan langkah sejarah. Untuk itu kepemimpinan sangatlah mempengaruhi bagi kesejahteraan umat, apakah akan mencapai suatu kejayaan atau bahkan suatu kemunduran. Karena bukan rahasia umum lagi bahwa Islam pernah mencapai suatu masa kejayaan ketika abad-abad perkembangan awal Islam.

2. Karakter Kepemimpinan

Dalam Islam seseorang yang menjadi pemimpin haruslah memenuhi enam persyaratan, yaitu:

1. Mempunyai kekuatan, kekuatan yang dimaksudkan disini adalah kemampuan dan kapasitas serta kecerdasan dalam menunaikan tugastugas.
2. Amanah, yakni kejujuran, dan kontrol yang baik.
3. Adanya kepekaan nurani yang dengannya diukur hak-hak yang ada.
4. Profesional, hendaknya dia menunaikan kewajiban-kewajiban yang dibebankan padanya dengan tekun dan profesional.
5. Tidak mengambil kesempatan dari posisi atau jabatan yang sedang

didudukinya.

6. Menempatkan orang yang paling cocok dan pantas pada satu-satu jabatan
7. Mampu memberi keteladanan dalam prilakunya.

Didalam hasil penelitiannya ada beberapa pilar yang menjelaskan tentang pengaruh kepemimpinan transformasional dosen dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa.

- a) Yang pertama tentang “kharisma” Kharisma merupakan dimensi terpenting kepemimpinan transformasional karena memberikan inspirasi dan membangkitkan motivasi bawahan (secara emosional) untuk menyingkirkan kepentingan pribadi demi pencapaian tujuan bersama.
- b) Pilar yang kedua “motivasi inspiratif”. Pemimpin transformasional memberi inspirasi kepada bawahan untuk memusatkan perhatian pada tujuan bersama dan melupakan kepentingan pribadi. Inspirasi dapat diartikan sebagai tindakan atau kekuatan untuk menggerakkan emosi dan daya pikir orang lain.
- c) Pilar yang tiga “stimulasi intelektual”. Merupakan perilaku yang berupaya mendorong perhatian dan kesadaran bawahan akan permasalahan yang dihadapi pemimpin kemudian berusaha mengembangkan kemampuan bawahan untuk menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan-pendekatan atau perspektif baru. Dampak *intellectual stimulation* dapat dilihat dari peningkatan kemampuan bawahan dalam memahami dan menganalisis permasalahan serta kualitas pemecahan masalah (*problem solving quality*)

yang ditawarkan.²⁴

Kemudian penelitian tesis dari “*Diana larasati*, mahasiswa pasca sarjana fakultas ekonomi program studi magister manajemen universitas islam indonesia yogyakarta yang diselesaikan tahun 2018 berjudul “ Pengaruh Kualitas Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Budaya Organisasi, Strategi Organisasi dan Motivasi Karyawan (Study Kasus pada BPS se eks Karesidenan Kedu)”. Di dalam penelitiannya mengggagas pengaruh kualitas pemimpin terhadap kinerja karyawan melalui strategi organisasi, budaya organisasi dan motivasi karyawan. Ada tiga poin penting di dalam hasil penelitian diantaranya :

- a. Kualitas pemimpin berpengaruh signifikan terhadap ketaatan berbudaya dalam organisasi karyawan.
- b. Kualitas pemimpin berpengaruh signifikan terhadap implementasi strategi organisasi.
- c. Kualitas pemimpin berpengaruh signifikan terhadap motivasi karyawan.

Namun kemudian penelitian yang telah peneliti terdahulu lakukan peneliti melihat tidak ada kesamaan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, namun hanya saja ada sedikit pembahasan teori yang hampir mirip dengan peneliti.

Berdasarkan analisis atas literatur maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berbeda dengan literatur diatas karena Peran Dosen Dalam Meningkatkan Potensi Kepemimpinan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Seram Timur. Jika kita membaca hasil-hasil penelitian tersebut, maka tampak ada beberapa hal yang belum

²⁴Gusti Made Suwandana, SE.MM, *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* . (Diselesaikan tahun 2015). hlm. 79

bisa di jelaskan secara konfrensip, relasi antara dosen dengan mahasiswa di luar kelas atau di luar kampus, di STAIS Seram Timur, relasi dosen dengan mahasiswa itu bukan hanya terjadi di kampus, tapi juga terjadi diluar kampus karna lingkup daerahnya yang kecil hubungan dosen dan mahasiswanya seperti bapak dan anak, sehingga dilakukan kajian-kajian kecil diluar kampus.

Dari ikatan hubungan dosen dan mahasiswa di lihat dari peranan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam yang menjadi ikatan erat menjaling silaturahmi antara sapaan *kanda* dan *dinda* yang menjadi peran aktif baik dikampus mau pun diluar kampus, sehingga didikan potensi kepemimpinan mahasiswa itu lebih tumbuh, inilah menjadi perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh “*Eka Febriyani*, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. “*Deni Endrayani*, mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. “*Gusti made suwandana* di universitas udayana, “*Diana larasati* di universitas islam indonesia Yogyakarta,

3. Gaya Kepemimpinan Kependidikan

Setiap pemimpin mempunyai cara atau gaya dalam memimpin organisasinya. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk memengaruhi bawahannya. Secara relatif ada tiga macam gaya kepemimpinan yang berbeda, yaitu otokrasi, demokratis, atau partisipatif, dan laissez-faire, yang semua nya pasti mempunyai kelemahan-kelemahan dan keunggulannya. Perbedaan gaya kepemimpinan dalam organisasi akan mempunyai pengaruh yang berbeda pula pada partisipasi individu dan perilaku kelompok.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam ini jika dijadikan cara pandang untuk mendidik mahasiswa maka dapat diasumsikan bahwa sistem pendidikan dapat berhasil jika dosen itu menginternalisasikan dalam proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses pengorganisasian dan proses pengontrolan atau evaluasi dalam melakukan pembentukan karakter seorang mahasiswa.

4. Peran Kepemimpinan

Peran merupakan suatu kedudukan atau status seseorang di dalam sebuah keorganisasian, dan suatu harapan insan manusia terhadap caranya bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu, seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia melaksanakan suatu peranan.²⁵

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam kedudukannya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²⁶

Teori peran (*role theory*) dikemukakan oleh Khan et al. (1964). Menurut Khan et al. teori peran merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati di masyarakat. Lingkungan seseorang terdiri dari organisasi formal atau kelompok dan kehidupan dari individu dapat digambarkan oleh susunan peran yang individu mainkan dalam

²⁵Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2-9.

²⁶Janah,Lailia Fatkul. *Teori Peran* (Online). Tersedia: <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran>. hlm.100

organisasi atau kelompok.²⁷

Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Setiap peran bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peran tadi dengan orang-orang disekitarnya yang tersangkut, atau ada hubungannya dengan peran tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.²⁸

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya.²⁹

Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri

²⁷Mustafa, Hasan. *Perspektif Dalam Psikologi Sosial* (Online). Tersedia: <http://home.unpar.ac.id/~hasan/PERSPEKTIF%20DALAM%20PSIKOLOGI%20SOSIAL.doc>. (2009). hlm.11

²⁸Anonym. *Role Theory* (Online). Tersedia: http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://en.wikipedia.org/wiki/Role_theory, 2011. hlm.31

²⁹Anonim. *Teori* (Online). Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Teori>. (2011). hlm.23

dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.³⁰

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan kedudukan atau tempat dalam pergaulan kemasyarakatan. Kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat.³¹

Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat;
- b. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat; dan
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³²

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklarifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Berbagai macam peranan dapat disebutkan sebagai berikut (Hendropuspio, 1989 dalam Narwoko, 2004:140). Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

Peranan yang diharapkan (*expected roles*): cara ideal dalam pelaksanaan peranan

³⁰Iwan. *Teori Peran* (Online): Tersedia : <http://iwansmile.wordpress.com/teori-resolusi-konflik/2010.hlm.28>

³¹Anonim. *Teori Peran* (Online): Tersedia: <http://konsultasikehidupan.wordpress.com/2009/05/07/teori-peran-role-theory/2009.hlm.61>

³²Badan Awank. *Perspektif Dalam Psikologi Sosial 4* : Tersedia : <http://www.mail-archive.com/kmnu2000@yahoogroups.com/msg06617,2011.hlm.52>

menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.

- a. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.³³
- b. Sementara itu, berdasarkan cara memperolehnya, peranan bisa dibedakan menjadi:
 1. Peranan bawaan (*ascribed roles*), yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai nenek, anak, kepala desa dan sebagainya; dan
 2. Peranan pilihan (*achives roles*), yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya seseorang yang memutuskan untuk menjadi kepala desa.

Dalam perspektif Anthony Giddens, struktur bukan bersifat eksternal bagi individu-individu melainkan dalam pengertian tertentu lebih bersifat internal. Dalam hal ini seorang aktor atau masing-masing individu memiliki andil untuk mengontrol struktur itu sendiri.³⁴

Setiap manusia melakukan tindakan secara sengaja untuk menyelesaikan tujuan-

³³Syakira, Gana. *Teori Peran* (Online). Tersedia: <http://syakira.blog.blogspot.com/2009/01/konsep-diri-peran>. 2009.hlm.89

³⁴Muhammad, Arni, 1995, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta. Liliweri, Alo, *Sosiologi Organisasi*, (Citra Aditya Bakti, Bandung. 1997), hlm.34

tujuan mereka pada saat yang sama, dan tindakan manusia memiliki konsekuensi yang tidak disengaja dari penetapan struktur yang berdampak pada tindakan individu selanjutnya. Menurut teori strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens, bahwa manusia merupakan agen pelaku bertujuan yang memiliki alasan-alasan atas aktivitas-aktivitasnya dan mampu menguraikan alasan itu secara berulang-ulang.³⁵

Dalam artian bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan manusia secara berulang-ulang memiliki tujuan atas apa yang ia kehendaki berdasarkan ruang dan waktu yang berbeda-beda, dan juga bertujuan untuk mengekspresikan dirinya sebagai aktor atau pelaku secara terus-menerus dengan mendayagunakan sumberdaya yang dimilikinya. Akan tetapi setiap aktor bertindak atau beraktivitas secara terus-menerus harus tetap memperhatikan tempat mereka melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³⁶

Dengan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut secara berulang-ulang dan terus-menerus oleh masing-masing aktor, maka terciptalah suatu aturan yang nantinya akan diikuti oleh masyarakat sekitarnya. Meskipun pada akhirnya peraturan itu telah tercipta, tidak menutup kemungkinan munculnya kuasa pada diri aktor tersebut yang akan mampu menembus peraturan yang telah mereka buat sendiri.³⁷

Peran merupakan sebuah bagian yang dijalankan orang ketika berinteraksi dengan orang lain. Setiap peran memiliki identitas yang melekat padanya, yang mendefinisikan pemegang peran, siapa dirinya, dan bagaimana dia harus berperilaku dalam situasi tertentu. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, dosen, walikota, dan lain sebagainya, diharapkan berperilaku sesuai dengan peran

³⁵ Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007). hlm.107

³⁶ Djatmiko, Yayat Hayati, *Perilaku Organisasi*, (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2003). hlm.50

³⁷ Gibson, James, L. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke-5. Cetakan ke-3. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2000), hlm.14

yang dijalannya. Peran yang dimainkan oleh seseorang dapat menjadi faktor penyebab stres karena seseorang dalam kehidupannya tidak hanya memainkan satu peran.³⁸

Harapan dari lingkungan di sekitar individu atas peran yang dijalankannya, akan memberikan tekanan-tekanan yang dapat memengaruhi bagaimana individu bertindak. Stres dapat terjadi jika individu sulit menginterpretasikan harapan-harapan tersebut, terdapat ketidakjelasan harapan atas peran yang dijalankannya, atau terdapat konflik antara harapan atas peran yang satu dengan peran yang lainnya.³⁹

C. Manajemen Pendidikan Dosen

Fungsi atau kedudukan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dalam (UU RI No. 14 tahun 2005) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berdasarkan Pasal 7 ayat (1) dalam (UU RI No. 14 tahun 2005), profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang utama pendidik untuk mahasiswa dalam pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip selaku pembimbing sebagai berikut:⁴⁰

1. Membimbing mahasiswa memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
2. Mendidik mahasiswa dalam komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

³⁸Gitosudarmo, Indriyo, *Perilaku Keorganisasian*, (BPFE, Yogyakarta, 2000), hlm.11

³⁹Anoraga, Panji dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian*, Pustaka Jaya, (Jakarta, 1995), hlm.37

⁴⁰Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (2004). hlm. 5-6

3. Membimbing mahasiswa memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Membimbing mahasiswa memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas organisasi kemahasiswaan.
5. Membimbing mahasiswa memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan organisasi.
6. Membimbing mahasiswa memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja dalam organisasi.
7. Membimbing mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Membimbing mahasiswa memiliki jaminan organisasi hukum dalam melaksanakan tugas keorganisasian; dan
9. Membimbing mahasiswa untuk memiliki potensi kepemimpinan organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas kerja dalam peningkatan prestasi kepemimpinan.⁴¹

Dari paparan ini jelas dosen sebagai tenaga profesional, pendidik atau pembimbing sehingga mahasiswanya juga bagian dari jiwa prestasi kepemimpinan yang profesional, tetapi kalau memang dosen hanya sebagai simbol identitas, tampak ada mahasiswanya juga sebagai simbol identitas pula. Saya mengambil sebuah contoh dari filsafat bahasa lokal, bahwa *ketika kita bermain air pasti kena' basa, ketika kita bermain api, pasti terbakar*. Ini yang menjadi harapan bahwa dosen harus mempunyai jiwa

⁴¹Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (2004). hlm. 5-7

profesional yang tinggi sehingga mahasiswanya juga terasa tervirus oleh potensi kepemimpinan yang profesional.⁴²

1. Peran dan Fungsi Dosen PA.

Peran dan fungsi dosen penasehat akademik terhadap mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Nara sumber, sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan proses belajar.
2. Pembimbing, memberikan bimbingan pada mahasiswa dalam perencanaan studinya dan dalam melaksanakan program studi tersebut.
3. Penasehat, memberikan pengarahan dan saran atau nasehat kepada mahasiswa dalam menanggulangi problem belajar dan problem pribadi yang lain.
4. Motivator, memberi dorongan dan semangat dalam mengembangkan potensi pribadi mahasiswa,
5. Model, memberikan keteladanan sebagai seorang pendidik profesional dan bermoral Pancasila.⁴³

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini diuraikan masing-masing peran dan fungsi dosen pembimbing akademik.

1. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Nara Sumber:
 - a. Memberi informasi tentang budaya kehidupan dan kebiasaan belajar di Perguruan Tinggi.
 - b. Memberi informasi tentang sarana dan prasarana belajar yang dapat diakses.

⁴²Wim, Losikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), 69

⁴³Ihsan Suwandi, *Peranan dan Fungsi Penasehat Akademik*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1999). hlm, 10

- c. Memberi informasi tentang pengalaman belajar kepada mahasiswa baik yang bersifat positif maupun yang negatif.⁴⁴
2. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Pembimbing
 - a. Membantu mahasiswa dalam menyusun program studinya sesuai dengan minat dan kemampuan serta peraturan yang berlaku.
 - b. Menetapkan tingkat keberhasilan mahasiswa pada setiap akhir semester dan pada akhir masa studinya.
 - c. Menetapkan beban semester mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
 - d. Meneliti dan memberikan persetujuan terhadap kebenaran isi daftar yudisium mahasiswa bimbingannya.
 - e. Bertanggungjawab atas kebenaran KRS, KMRS dan yudisium mahasiswa bimbingannya. Jadi tidak sekedar membubuhkan tanda tangan semata.⁴⁵
 3. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Penasehat
 - a. Membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah belajar.
 - b. Membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik.
 - c. Membina mahasiswa dalam mengembangkan sikap profesional pendidik sesuai dengan kode etik guru.
 - d. Membina mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia (bermoral Pancasila).
 - e. Memberi rekomendasi tentang perkembangan dan tingkat keberhasilan

⁴⁴Menninger, Karl, *The Character of Therapist*, (Pastoral Psikologi Volume 9, 1958), hlm. 62

⁴⁵Berdie, RF, *Counselor Attitude, Educational and Psychology Measurement*, (Volume 11, 1951), hlm.349.

mahasiswa bila diperlukan.⁴⁶

4. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Motivator
 - a. Mendorong mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.
 - b. Memberi saran dan anjuran kepada mahasiswa untuk memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia.
 - c. Menunjukkan jalan bagi upaya pengembangan minat dan potensi diri mahasiswa.
5. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Model
 - a. Melaksanakan fungsi dan tugas kepenasehatan serta fungsi dan tugas dosen dengan sebaik-baiknya.
 - b. Mengutamakan kepentingan mahasiswa daripada kepentingan pribadinya.
 - c. Mematuhi norma dan kode etik pendidik dalam mengambil keputusan dan bertindak.⁴⁷
- b. Langkah-langkah Umum Pembimbingan.

Menninger menyatakan bahwa gaya pembimbingan mempunyai pengaruh besar terhadap klien (mahasiswa). Begitu juga Berdie mendiskusikan pentingnya hubungan antara sikap yang digunakan pembimbing dengan teknik pembimbingan yang digunakan.⁴⁸

Secara umum, langkah-langkah dalam memberikan bimbingan, baik untuk

⁴⁶Clyde A. Parker, (Ed), *Conseling Theories and Counselor Education*, (Houghton Mifflin, Boston, 1968), hlm. 84

⁴⁷Ihsan Suwandi, *Peranan dan Fungsi Penasehat Akademik*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997), hlm.32

⁴⁸Wim, Losikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), hlm. 64

perencanaan studi maupun untuk pemecahan masalah, adalah seperti berikut ini:

1. Menerima mahasiswa, secara fisik maupun psikis, dengan isyarat, perbuatan, maupun kata-kata yang dapat menciptakan suasana keakraban (*rapport*). Rasa percaya dan hubungan pribadi yang erat ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat terlepas dari perasaan takut dan hubungan dengan dosen pembimbing bersifat impersonal.⁴⁹
2. Menciptakan hubungan baik (harmonis). Hubungan baik perlu diciptakan dosen penasehat dengan sikap ramah, penuh perhatian serta pembicaraan yang bersifat netral dan kekeluargaan agar mahasiswa tidak ragu untuk menyampaikan permasalahannya. Komunikasi antara pembimbing dan mahasiswa yang dilandasi perasaan saling menghargai, percaya dan terbuka akan menimbulkan suasana bebas dimana mahasiswa dapat menceritakan apa yang dialaminya.⁵⁰
3. Menggali dan mengumpulkan informasi. Setelah terjalin hubungan baik, dosen penasehat menggali dan mengumpulkan informasi tentang diri mahasiswa beserta permasalahannya.
4. Merangkum informasi. Dosen penasehat mencoba hubungan antara informasi yang satu dengan informasi lainnya untuk lebih memahami hakekat permasalahannya mahasiswa.
5. Mendiskusikan masalah. Bersama dengan mahasiswa yang bersangkutan, dosen penasehat mendiskusikan masalah yang dihadapinya untuk mencari dan

⁴⁹Geri S. Belkin, *Practical Counseling in the School*, (Iowa: Brown Company Publiser, 1977), hlm. 292

⁵⁰Rosyidan, *Efektivitas Kepenasehatan Akademik*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997), hlm. 8

jalan keluar yang sebaik-baiknya.

6. Menentukan strategi dan menyusun rencana pemecahan masalah. Setelah memahami persoalan, bersama-sama dengan mahasiswa, dosen penasehat merencanakan langkah-langkah pemecahan masalah yang efektif dan praktis. Pemecahan-pemecahan masalah harus memiliki kriteria fleksibel, terorganisasi, mengarah pada tujuan dan praktis.⁵¹
7. Mengakhiri pertemuan. Dalam mengakhiri pertemuan, dosen penasehat menciptakan suasana yang sedemikian rupa, penuh saling percaya, tidak ada kesan negatif dari mahasiswa.⁵²

2. Peran Dosen

Peran dosen merupakan faktor yang sangat dominan dalam menumbuhkembangkan semangat dan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, dosen dijadikan teladan, bahkan menjadi tokoh motivator diri bagi mahasiswanya. Sebagaimana di paparkan oleh, ‘*Gusti Made Suwandana*’ bahwa kepemimpinan transformasional dosen dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa adalah dapat di lihat pada, *Kharisma atau keteladanan, Motivator, Intelektualitas*. Oleh karena itu, dosen dituntut memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan mahasiswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik, dosen perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.⁵³

⁵¹*Pedoman Pendidikan STAIN Malang Tahun Akademik 2001-2002*, (STAIN Malang, 2001), hlm, 98.

⁵²Mulyadi, *Peranan Dosen Penasehat Akademik dalam Memecahkan Masalah Mahasiswa*, (Majalah Tarbiyah, 1990), hlm, 48.

⁵³Widodo, *Teknik Membantu Perencanaan Studi*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997, hlm, 3.

Prestasi belajar mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, berhasilnya suatu kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan tingkah laku atau perilaku dari diri individu yang diwujudkan dalam sikap pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, yaitu berupa prestasi potensi belajar.⁵⁴

Maka hal ini juga faktor motivator belajar adalah faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut faktor internal, sedangkan dosen merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar di pandang dari sudut faktor eksternal motivator dan intelektualitas.⁵⁵

a. Keteladanan

Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian keteladanan berasal dari kata “teladan” yang artinya hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Sedangkan menurut Ishlahunnissa’ pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi mahasiswa.⁵⁶

Menurut Hidayatullah menerangkan bahwa setidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Rosyidan, *Efektivitas Kepenasehatan Akademik*, (2018), hlm.19

⁵⁶B.Uno Hamzah, & Aqib,: *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008-2011), hlm. 89-86.

1. Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi.

Kesiapan untuk dinilai berarti adanya kesiapan menjadi cermin baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Kondisi seperti ini akan berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat, karena ucapan, sikap dan perilakunya menjadi sorotan dan teladan.

2. Memiliki kompetensi minimal.

Seseorang dapat menjadi teladan apabila memiliki ucapan, sikap, dan perilaku untuk diteladani. Oleh karena itu kompetensi yang dimaksud adalah kondisi minimal ucapan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki sehingga dapat dijadikan cermin baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk itu dosen harus memiliki kompetensi minimal sebagai seorang dosen agar dapat menumbuhkan dan menciptakan keteladanan, terutama bagi mahasiswanya.

3. Memiliki integritas moral.

Integritas merupakan adanya kesamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Inti dari integritas terletak pada kualitas istiqomahnya, yaitu berupa komitmen dan konsistensi terhadap profesi yang diembannya.⁵⁷

Dari ketiga pendapat diatas memiliki inti yang sama bahwa keteladanan merupakan perilaku terpuji yang patut dicontoh oleh orang lain, jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain dengan berpedoman 3 unsur yaitu siap untuk dinilai dan dievaluasi, mempunyai kompetensi dan integritas moral. Jika hal ini telah dilaksanakan dan dibiasakan dengan baik sejak awal maka akan memiliki arti

⁵⁷Zainudin, Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1991& 2010), hlm.43-57.

penting dalam membentuk karakter sebagai dosen yang mendidik.

1. Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas.

Keteladanan disiplin menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi bagaimana dosen merancang proses pembelajaran yang di dalamnya memuat pembinaan karakter, sehingga dapat menghasilkan mahasiswa berakhlak mulia. Misalnya hadir sebelum jam perkuliahan.⁵⁸

2. Keteladanan akhlak mulia.

Bisa dikatakan sangat naif apabila dosen tidak mampu menunjukkan perilaku yang patut dicontohi oleh mahasiswa. Berbagai tindakan baik yang bisa ditunjukkan oleh pendidik, yaitu melaksanakan solat tepat waktu, berdoa untuk memulai dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajarkan untuk menghafal surat-surat pendek.⁵⁹

3. Keteladanan menunjukkan kecerdasannya.

Sebagai seorang pendidik harus memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengatasi masalah kesulitan belajar mahasiswa. Hal-hal yang menunjukkan dosen mempunyai kecerdasan yaitu mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sopan dan santun, rendah hati, lembut dalam berbicara, dan menguasai materi pelajaran.⁶⁰

4. Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras.

Mandiri dan kerja keras merupakan dua sikap yang saling berkaitan. Dimana mandiri berarti tidak mudah bergantung dengan orang lain sedangkan kerja keras berarti selalu berusaha apabila mengalami kegagalan. Melalui penanaman sikap bekerja keras,

⁵⁸Zakia Dradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1978), hlm. 121

⁵⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak*, (Semarang: Asy-Syifa. 1981). hlm.12

⁶⁰Nurfauzi Roqib, *Kepribadian dosen*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2009), hlm. 55-56

otomatis secara perlahan sikap mandiri mahasiswa akan tumbuh dengan sendirinya.⁶¹

Keteladanan yang dikembangkan di kampus harus dilaksanakan secara total. Keteladanan seorang dosen adalah apabila ia dapat menjadi dosen yang berprofesional dan mampu menjadi teladan. Membangun keteladanan sama seperti membangun budaya, watak dan kepribadian. Pada awalnya memang terasasulit dan penuh perjuangan, namun setelah terbentuk dan dirasakan manfaatnya, justru akan menjadi suatu kebutuhan.⁶²

Di samping itu, tanpa keteladanan, semua yang diajarkan kepada mahasiswa akan menjadi teori saja, artinya mereka seperti gudang ilmu yang berjalan tetapi tidak dapat menjalankan dalam kehidupannya, dan yang lebih utama, keteladanan dapat dilakukan setiap saat. Sehingga dengan adanya keteladanan, apa saja yang disampaikan akan membekas dan keteladanan ini merupakan cara termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu.⁶³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi panutan bagi mahasiswa, dosen dapat menerapkan macam-macam keteladanan, diantaranya keteladanan berbuat jujur dan tidak berbohong, keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas, keteladanan akhlak mulia, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, dan keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras. Sikap dan perilaku dosen perlu diteladani karena sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi mahasiswa.⁶⁴

a. Dasar-Dasar Keteladanan

⁶¹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro. 1993). hlm. 95

⁶²Humaidi Tatapangarsa. *Pengantar Kuliah Akhlak*. (Surabaya: Bina Ilmu. 1994). hlm. 13

⁶³M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1978). hlm. 11

⁶⁴Suwaid, kompetensi guru PAI, Palembang: neor fikry. 2006. hlm. 456-458

Suwaid, menjelaskan mengenai dasar-dasar yang harus dipegang para pendidik dalam pengimplementasian keteladanan sebagai berikut:

1. Teladan yang baik.

Keteladanan yang baik dapat memberikan pengaruh besar terhadap jiwa mahasiswa, karena, mahasiswa akan meniru orang yang lebih dicontohi. Rasulullah sendiri mendorong orang tuanya, agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Terutama mengenai akhlak kejujuran dalam bergaul dengan anak-anak, mereka akan selalu mengawasi perilaku orang-orang dewasa dan menirunya. Jika anak-anak mempunyai orang tua yang berlaku jujur, maka mereka akan tumbuh diatas kejujuran dan hal-hal baik lainnya.

2. Menerapkan keteladanan Nabi.

Dosen dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada mahasiswanya. Kemampuan mahasiswa menerima respon baik secara sadar maupun tidak sadar sangatlah tinggi. Oleh sebab itu perlu adanya pengimplementasian perintah-perintah Allah dan sunah Rasulullah sebagai perilaku dan amalan-amalan sunnah.⁶⁵

Sementara itu menurut Noviatri dosen sebagai teladan harus memiliki sifat-sifat tertentu sebagai dasar pengimplementasian keteladanan diantaranya yaitu:

1. Dosen harus meneladani Rasulullah Saw, sebagai teladan seluruh alam.
2. Dosen harus benar-benar memahami prinsip-prinsip keteladanan.
3. Dosen harus mengetahui tahapan mendidik karakter yang dikenal dengan istilah 3P yaitu: pemikiran, perasaan dan perbuatan.
4. Dosen harus mengetahui bagaimana mengimplementasikan pendidikan

⁶⁵Zainudin, Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1991& 2010), hlm.50

karakter kepada siswa.

5. Dosen harus menyadari arti kehadirannya di tengah mahasiswa, mengajar dengan ikhlas, memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran.⁶⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dosen harus memiliki sifat-sifat tertentu sebagai dasar pengimplementasian keteladanan agar dapat menjadi panutan bagi mahasiswanya. Dasar-dasar tersebut meliputi: pertama, teladan yang baik, dengan memberikan teladan yang baik dalam perbuatan maupun perkataan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap mahasiswa, karena mahasiswa cenderung akan menirunya. Kedua, dengan menerapkan keteladanan Nabi, menerapkan keteladanan Nabi yang berumber dari sunnah Rasulullah akan membentuk karakter positif pada diri mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.⁶⁷

b. Motivator

Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingkahlaku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar.⁶⁸

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu

⁶⁶ Zakia Dradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1978, 2014), hlm. 105

⁶⁷ Zainudin, Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1991). hlm. 60

⁶⁸ Nurfaudi Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media.2009). hlm.53-59

menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap suatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu.⁶⁹

Dari pernyataan diatas yaitu motivasi didefinisikan dengan segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Intelektualitas

Intelektual merupakan orang yang menggunakan kecerdasan otaknya untuk bekerja, belajar, membayangkan, dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan atau ide.⁷⁰

Banyak rumusan yang dikemukakan ahli tentang definisi intelektual. Masing-masing ahli memberitakan yang berbeda-beda sesuai dengan titik pandang untuk lebih memahami intelektual yang sesungguhnya. Berikut dikemukakan defenisi dari beberapa ahli tersebut sebagai berikut.

Intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan maslah-masalah yang timbul.⁷¹

Adrew Crider mengatakan bahwa intelektual itu bagaikan listrik, mudah diukur tapi mustahil untuk didefenisikan. Kalimat ini banyak benarnya. Tes

⁶⁹Utsman Najati, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008. hlm.91

⁷⁰Majdi, Udo Yamin Efendi. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media,200). hlm.38

⁷¹Sulistyo-Basuki.& Gunarsa, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.199). hlm.201

intelegensi sudah dibuat sejak sekitar delapan decade yang lalu, akan tetapi sejauh ini belum ada defenisi intelektual yang dapat diterima secara universal.⁷²

Alfred Binet mengemukakan bahwa intelegensi adalah suatu kapasitas intelektual umum yang mencakup kemampuan-kemampuan:

- a. Menalar dan menilai
- b. Menyeluruh
- c. Mencipta dan merumuskan arah berfikir spesifik
- d. Menyesuaikan fikiran pada pencapaian hasil akhir
- e. Memiliki kemampuan mengeritik diri sendiri⁷³

Menurut Spearman aktifitas mental atau tingkah laku individu dipengaruhi oleh dua factor, yaitu factor umum dan factor khusus dengan kemampuan menalar secara abstrak.⁷⁴

David Wechsler mendefenisikan intelektual sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif. Masyarakat umum mengenal intelektual sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun untuk memecahkan problem yang dihadapi.⁷⁵

a. Kebebasan Intelektual

Kebebasan intelektual adalah hak akademik mengatakan berpikir, mengajar, dan menulis tentang sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut

⁷²Azwar, Ali Syaifullah, *Dasar-dasar Sosial Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988-1996). hlm.101

⁷³Mulyadi, *Peranan Dosen Penasehat Akademik*, 2018.hlm.51

⁷⁴irfan, mangkunegara, <http://www.ndl.go.jp/en/aboutus/outline>,

⁷⁵<http://lastrimila.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-intelektual.html>,04-11-2015, 10:15

American Library Association (ALA) kebebasan intelektual adalah hak setiap orang untuk mencari dan menerima informasi dari segala sudut pandang tanpa larangan. Kebebasan intelektual menyediakan akses terbuka bagi segala ekspresi dan gagasan melalui berbagai jenis pertanyaan dan tindakan, kebebasan intelektual mengarahkan individu pada kebebasan untuk menerima dan menyebarkan gagasan atau ide.⁷⁶

Kebebasan intelektual merupakan dasar dari sebuah sistem demokrasi. Dengan adanya kebebasan intelektual diperpustakaan maka, hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang netral dan menjunjung tinggi demokrasi dimana setiap individu dapat menyampaikan gagasan serta mencari dan mengakses informasi secara terbuka tanpa adanya larangan batasan dari pihak manapun. Namun terkadang hak atas kebebasan intelektual seseorang mengalami berbagai hambatan baik dari individu, kelompok tertentu atau pemerintah.⁷⁷

Fungsi kebebasan Intelektual adalah cara yang menjamin bahwa orang-orang akademisi mengajar dan bekerja pada tingkat lanjutan tidak jatuh korban politik. Maksudnya tanpa kebebasan intelektual, Gubernur persuasi politik tertentu akan mampu menembak profesor di Universitas negeri dengan politik yang berbeda.

Hak kebebasan intelektual pengguna dalam mencari dan memperoleh

⁷⁶Syihabuddin Qolyubi dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Jogjakarta : Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005). hlm. 28

⁷⁷<http://www.google.com/search?q=tujuan+kebebasan+intelektual+dlm+ perpustakaan. html, 04-11-2015, 10:15>

informasi diperpustakaan adalah salah satu hak mendasar dalam kebebasan intelektual walaupun informasi yang dicari pengguna tersebut merupakan isu atau subjek yang cukup sensitive dan berbahaya. Namun, pustakawan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pengguna tersebut karena perpustakaan adalah sebuah ruang demokrasi dan netral dimana setiap pengguna perpustakaan dapat memperoleh segala informasi yang dibutuhkannya tanpa ada rasa takut dan diskriminasi.⁷⁸

Hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Byrne mengatakan bahwa paradigma demokrasi diperpustakaan menempatkan perpustakaan sebagai suatu institusi yang mengajarkan kehidupan berdemokrasi yaitu dengan melihat nilai-nilai demokrasi yang benar didalamnya seperti, menerapkan prinsip terbuka untuk siapa saja dan juga dirancang untuk mengakomodasi keragaman ide dan pandangan demi mencapai universalitas.⁷⁹

Kebebasan intelektual dibagi menjadi dua yaitu:

1. Problema Intelektual

Ketika berbicara tentang apa problema intelektual yang dihadapi kaum cendekiawan saat ini, maka setidaknya dapat ditemukan dua masalah mendasar, baik disadari atau tidak. *Pertama*, adalah problema keterasingan (kegelisahan) intelektual yang bersumber dari problema epistemologi, dari setiap kerangka pemikiran yang dipakai sebagai pendekatan untuk memahami berbagai fenomena eksistensial, baik manusia (jati diri), dan masyarakatnya (kultur), maupun alam

⁷⁸Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004). hlm. 39

⁷⁹<http://generasiintelektual.blogspot.co.id/2013/04/pengertianintelektual.html>, 121

semesta (natur). *Kedua*, problema moral-sosial, masalah yang menyangkut dimensi moralitas, dan etik cendekiawan itu sendiri, bagaimana mengaktualisasi tanggung jawab, komitmen dan pemahaman moralitas-etik dirinya dalam konteks kehidupan riil masyarakatnya, baik dalam konteks politik, ekonomi maupun kebudayaan.

2. Relevansi Kebebasan

Menghadapi kedua problema intelektual cendekiawan yang diuraikan di atas, diperlukan jawaban yang satu sama lain konteksnya berbeda. Jawaban atas problema epistemologi adalah bagaimana cendekiawan mampu menciptakan kebebasan dalam dirinya, melalui kreativitas berpikir dan pemikiran-pemikiran produktif sehingga ia dapat terbebaskan dari belenggu sejarah pemikiran. Kegenitan dan kegelisahan intelektual lebih baik disalurkan pada pemikiran alternatif, betapapun tidak ada gunanya secara politis.⁸⁰

Sedangkan jawaban atas problema moral-sosial cendekiawan adalah bagaimana mereka mampu membebaskan diri dari pengaruh tangan-tangan kekuasaan-birokratik-teknokratik. Jawaban ini berarti dengan tetap memelihara komitmen untuk tetap berada diluar struktur lembaga kekuasaan.⁸¹

Kebebasan dimaksudkan disini adalah suatu konsep yang mengacu pada kondisi subjektif, yaitu kebebasan berpikir pada tingkat subjektif-individual, sebagai pembiasaan dari penguasaan keilmuan, kearifan, kesadaran eksistensial dan pemahaman filosofis tentang jati dirinya, dan tentang berbagai persoalan

⁸⁰Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke-5. Cetakan ke-3. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011). hlm.101

⁸¹Widodo, *Teknik Membantu Perencanaan Studi*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997), hlm.42

kehidupan. Dengan kata lain, kebebasan cendekiawan adalah “suatu ruang kosmik dalam dirinya dimana ia dapat bebas untuk berpikir dan berpikir bebas”. Itu berarti bahwa dalam dunia ini cendekiawan dapat, boleh, dan bisa untuk tidak lagi terjerat oleh perangkat-perangkat kelembagaan dan normatif masyarakat. Ia boleh dan bebas dari norma-norma, baik norma sosial, agama, maupun budayssa.⁸²

Jadi, pada tingkat awal misi cendekiawan adalah membebaskan dirinya dari fragmentasi dunia dan ketidakmasuk akalannya eksistensi dirinya. Kemudian setelah itu, misi cendekiawan adalah membebaskan orang lain secara bertahap untuk menuju dunia kebebasan yang sama.

Dari hal ini sangat diharapkan dosen mampu mengetahui potensi diri mahasiswanya sesuai dengan tiga pendekatan tersebut di atas adalah keteladanan, motivator dan intelektualitas’, agar dapat memberikan muatan-muatan ilmu yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bantuan didikan dan bimbingan dosen tersebut mahasiswa mampu diarahkan terhadap potensi atau bakatnya yang kelak berguna untuk kemajuan Islam di Indonesia. Dosen harus berperan penting dalam mendorong mahasiswanya untuk terus mengembangkan potensinya untuk memajukan Islam menjadi ‘*Rahmattalil Alamin*’ dalam persaingan secara lokal atau global.⁸³

Salah satu orientasi pembangunan pendidikan dewasa ini adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu, memiliki peranan sentral dalam

⁸² Soemanto *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro.2006), hlm.77

⁸³ Ihsan Suwandi, *Peranan dan Fungsi Penasehat Akademik*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997).hlm.108

upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Motivasi dan prestasi belajar mahasiswa sebagai salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dosen. Ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh motivasi dan prestasi belajar mahasiswa, oleh sebab itu setelah mengalami proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu semua mahasiswa diharapkan menunjukkan perilaku positif sebagai prestasi potensi belajar.⁸⁴

Prestasi belajar mahasiswa di latarbelakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal).⁸⁵

Faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) meliputi: minat, motivasi, keteladanan, kematangan dan kesiapan diri, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal) meliputi: dosen, lingkungan kampus, keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.⁸⁶

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar akan mendorong mahasiswa untuk melakukan peningkatan potensi prestasi pencapaian suatu tujuan tertentu. Jika mahasiswa terdorong untuk melakukan belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan potensi prestasi belajar yang tinggi.⁸⁷

⁸⁴<http://lastrimila.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-intelektual.hlm,23>

⁸⁵Utsman Najati, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. hlm.99

⁸⁶Ihsan Suwandi, *Peranan dan Fungsi Penasehat Akademik*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997), hlm.41

⁸⁷French, J.R.P dan Raven, B. "The bases of social power", dalam Darwin Cartwright dan A.F. Zander (ed.). *Group Dynamics* (2nd Ed.) (Evanston III: Row, Peterson and Co. 2015), hlm. 108- 200

Bimbingan motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Mahasiswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan potensi prestasi yang baik. Intelegualitas, motivasi mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian potensi belajarnya.⁸⁸

Dosen merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu komponen dosen yang memiliki peranan strategis dalam pelaksanaan pembelajaran maka dosen memiliki peranan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. sehingga di tangan dosen, mutu pendidikan dapat diupayakan ke arah yang lebih baik, agar peningkatan potensi kepemimpinan dapat di aplikasikan kedepan dengan pendekatan '*keteladanan, motivator dan intelegualitas*'.

Hal tersebut memaksa dosen untuk mampu mempersiapkan secara optimal kompetensinya, karena bagaimanapun kompetensi dosen mencerminkan kinerja dosen atau kemampuan dosen dalam mengajar di kelas sehingga dapat dipastikan semakin baik kompetensi yang dimiliki dosen, maka besar kemungkinan peran dosen terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa dapat meningkatkan potensi kepemimpinan yang ada pada diri mahasiswa.⁸⁹

⁸⁸Widodo, *Teknik Membantu Perencanaan Studi*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997), hlm.59

⁸⁹Clyde A. Parker, (Ed), *Conseling Theories and Counselor Education*, (Houghton Mifflin, Boston, 1968), hlm.91

Dalam hal ini tentu tidak lepas dari upaya dan peran dosen dalam mengajar, dengan konsep keteladanan, motivator dan intelektualitas, yang diharapkan mampu membangun karakter mahasiswa dan kepedulian mahasiswa terhadap bangsanya.

Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu *potencial*. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan.

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.⁹⁰

Menurut Endra K Pihadhi potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.⁹¹

Sri Habsari menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk

⁹⁰*Pedoman Pendidikan STAIN Malang Tahun Akademik 2001-2002*, (STAIN Malang, 2001), hlm. 102

⁹¹Endra K Pihadhi, *Tingkahtlaku organisasi dalam pengurusan moden*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 2017), hlm. 49.

dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki. Majdi' menyatakan bahwa, potensi diri merupakan suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.⁹²

Sedangkan menurut 'Myles Munroe' potensi diri merupakan suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Pendek kata, arti potensi adalah kekuatan yang terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.⁹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

Beberapa ahli berpendapat tentang Pemimpin, beberapa diantaranya :

Menurut "Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan," Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.⁹⁴ Menurut "Robert Tanenbaum," Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan,

⁹²Sri Habsari, Azahari Ismail, *Modul Kepemimpinan Iqra'. AA Consultant and Training*, (2017). hlm, 90.

⁹³Myles Munroe, *Kepimpinan negara : persamaan pemikiran Plato, Al-Farabi dan Ibnu Sina. Pemikir*. (104. Oktober-Disember.2014), hlm.106

⁹⁴Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan. *Essay on sociology*. New York: Oxford University Press. Zais, Robert S. *Curriculum: Principles and Foundations*. New York : Thomas Y. Crowell Company, 2018, hlm. 52

mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan.⁹⁵

Menurut “Prof. Maccoby,” Pemimpin pertama-tama harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Pemimpin yang baik untuk masa kini adalah orang yang religius, dalam artian menerima kepercayaan etnis dan moral dari berbagai agama secara kumulatif, kendatipun ia sendiri mungkin menolak ketentuan gaib dan ide ketuhanan yang berlainan.⁹⁶

Dari begitu banyak definisi mengenai pemimpin, dapat penulis simpulkan bahwa : Pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus atau mengatur orang lain.⁹⁷ Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.⁹⁸

Oleh karena itu, para ahli juga memberikan pendapatnya mengenai apa itu mahasiswa yang diantaranya:

Sarwono’ Mahasiswa merupakan orang yang terdaftar untuk dapat mengikuti pelajaran di dalam perguruan tinggi dengan batasan usianya adalah 18-30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok yang ada di dalam masyarakat dengan status yang di peroleh karena adanya suatu ikatan dengan perguruan tinggi. Para mahasiswa akan

⁹⁵Robert Tanembaum, *Tingkh laku organisasi dalam pengurusan moden*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 2017, hlm.71

⁹⁶Prof. Maccoby, *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo. 2004.hlm.10

⁹⁷Wiyono, Slamet, *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo. 2006.hlm.100

⁹⁸H. Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengaktifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press, 2006). hlm.52

menjadi calon intelektual atau menjadi cendekiawan muda yang ada id alam suatu lapisan masyarakat yang sering akan syarat predikat.⁹⁹

Mahasiswa merupakan insan-insan yang menjadi calon sarjana dengan keterkaitannya akan suatu perguruan tinggi, yang di didik dan juga di harapkan akan menjadi calon-calon intelektual.¹⁰⁰

Mahasiswa merupakan pelajar yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa pada struktur pendidikan Indonesia menduduki suatu jenjang tertinggi di antara yang lainnya. Mahasiswa memiliki peranannya atau fungsinya yang akan di jelaskan sebagai berikut: Oleh sebab itu, mahasiswa di tuntutan untuk dapat membawa perubahan. Yang maksudnya adalah jika ada yang terjadi di lingkungannya dan itu merupakan hal yang salah maka mahasiswa di haruskan dapat merubahnya sesuai dengan yang di harapkan. Mahasiswa di tuntutan untuk dapat menjadi pengganti orang-orang yang memerintah dan memimpin pemerintahan nantinya. Mahasiswa di harap akan menjadi penerus generasi berikutnya untuk dapat memimpin bangsa ini.¹⁰¹

Oleh karena itu, mahasiswa di tuntutan untuk dapat mengontrol keadaan sosial yang ada di lingkungannya. Maka untuk itu selain pintar di dalam hal akademis di haruskan untuk dapat pintar pula dalam bersosialisasi dengan lingkungan masyarakatnya. Oleh sebab itu, mahasiswa di tuntutan untuk dapat menjaga moral-moral yang telah ada. Ketika ada hal tak bermoral yang terjadi di lingkungannya mahasiswa akan di harapkan dapat merubah dan juga dapat meluruskan kembali pada yang seharusnya di rubah.

⁹⁹Sarwono, *Kepimpinan negara : persamaan pemikiran* (Plato, Al-Farabi dan Ibnu Sina. *Pemikir. 104. Oktober-Disember.1978*),hlm.61

¹⁰⁰Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011).hlm.72

¹⁰¹Pengantar Said Tuhuleley, *HMI Pemikiran Dan Gerakan Intelektual* (2018). hlm.47

D. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁰²

Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan islam). Setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.¹⁰³

Tujuan pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi. Dilihat dari segi gradisnya, ada tujuan akhir dan tujuan sementara. Oleh sebab itu, tujuan umum dan khusus, dilihat dari segi penyelenggaraannya terbagi atas formal dan non formal, ada tujuan nasional dan institusional.¹⁰⁴

Pendidikan Islam berdasarkan peranannya sebagai hamba Allah yang bertakwa. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dengan pengertian ibadah yang demikian itu maka implikasinya dalam pendidikan terbagi atas dua macam yaitu:

- a. Pendidikan memungkinkan manusia mengerti tuhanNya secara benar, sehingga semua perbuatan terbingkai ibadah yang penuh dengan penghayatan kepada ke Esaan-Nya.

¹⁰² Akaha, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-ma'arif, 2001), hlm.154-155

¹⁰³ Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma HumanismeTeosentris*. (Yogyakarta: Pustaka Pelaja. 2005). hlm.29

¹⁰⁴ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (2015).hlm.37

- b. Pendidikan harus menggerakkan seluruh potensi manusia (sumber daya manusia), untuk memahami sunnah Allah diatas bumi. Mengantarkan subjek didik menjadi khalifatullah fil ard (wakil Tuhan diatas bumi) yang mampu memakmurkannya (membudayakan alam sekitarnya). Memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.¹⁰⁵

Ketiga tujuan tertinggi tersebut diatas berdasarkan pengalaman sejarah hidup manusia dan dalam pengalaman aktivitas dari masa ke masa, belum pernah tercapai sepenuhnya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Muhammad athiyah al-barbasy berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terciptanya akhlak yang sempurna dan keutamaan.¹⁰⁶

Oleh sebab itu, pada saat Tuhan menciptakan alam semesta, Tuhanpun hendak mengamanahkan kepada sosok makhluk untuk mengisi lembaran sejarah alam yang telah diciptakannya. Makhluk itu dinamainya “Khalifah”. Tak kalah nama dari sang makhluk disebutkan, maka terjadilah perdebatan “Hebat” antara tuhan dan malaikat yang diabadikan dalam lebaran sejarah yang agung,¹⁰⁷

Sebagaimana Firman Allah Swt. Dalam QS. Al-Baqarah [2]: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

¹⁰⁵Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000).hlm.60

¹⁰⁶Chabib Thoha M.A. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, cet. I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹⁰⁷Disampaikan dalam *Kajian Keislaman Unit Kajian dan Dakwah Islam HMI FHUII*, Yogyakarta, 15 (Oktober 2015).hlm. 38

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Imam Al-Baidhawi melalui tafsirnya, *Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil*, mengatakan, Surat Al-Baqarah ayat 30 mengisyaratkan nikmat ketiga yang mencakup semua manusia. Penciptaan, pemuliaan, pengutamaan Adam AS di atas malaikat melalui perintah Allah kepada mereka untuk sujud kepadanya merupakan nikmat yang bersifat umum untuk keturunan Adam AS. Tafsir Jalalain mengatakan, ingat wahai Muhammad (ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat, "Aku ingin menjadikan khalifah di bumi") yang menggantikan-Ku dalam melaksanakan ketentuanku di dalamnya, yaitu Adam.

Ada dua cara pandangan ulama ketika menghadapi wahyu ini. *Pertama*, adalah kelompok salaf yang menerima berita dari wahyu tersebut tanpa bertanya-tanya dan berpanjang soal. Mereka berpendapat Allah SWT. Telah berkenan menceritakan dengan wahyu tentang suatu kejadian di alam gaib, dengan kata yang dapat dipahami, tetapi akal tidak mempunyai daya upaya untuk masuk lebih jauh ke dalam zona gaib itu, sehingga keadaan ini menyebabkan kita harus menerimanya dengan kesungguhan iman.

Kedua, adalah mazhab khalaf yang berpendapat bahwa apa yang dihidayatkan Tuhan ini niscaya tidak sesempit yang kita pikirkan. Pertemuan antara Allah dengan malaikat bukanlah terjadi di suatu tempat, sebab jika terjadi di suatu tempat maka tentu bertempatlah Allah SWT, juga tidaklah duduk berhadap-hadapan dengan malaikat.

Karena apabila demikian maka samalah kedudukan mereka. Padahal, malaikat adalah makhluk dan Allah sebagai khaliq.¹⁰⁸

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau buya Hamkah menyebutkan bahwa Allah memberitahukan ihwal penganugerahan karunia-Nya kepada khalifah (anak cucu adam), yaitu berupa penghormatan kepada mereka dengan pembicaraan mereka dihadapan para malaikat, sebelum mereka diciptakan.¹⁰⁹

Malaikat yang pengetahuannya tidak seluas pengetahuan Allah, memintah penjelasan tentang bagaimana bentuk khalifah itu?. Bukankah tidak mungkin jika diciptakan khalifah justru akan terjadi kerusakan dan penumpahan darah?.¹¹⁰

Maksud para malaikat ini adalah bahwa di antara jenis makhluk ini terdapat orang yang akan melakukan hal tersebut. Seolah-olah para malaikat mengetahui hal itu berdasarkan ilmu khusus, atau mereka memahami dari kata “Khalifah” yaitu orang yang akan memutuskan perkara di antara manusia tentang keadilan yang terjadi di tengah-tengah mereka, dan mencegah mereka dari perbuatan terlarang dan dosa.¹¹¹ Padahal, alam dengan kodrat dan iradat Allah telah tentram sebab Allah telah menciptakan mereka (Malaikat) sebagai makhluk yang patuh, tunduk, taat, dan setia. Bertasbih, shalat, dan mensucikan nama Allah.¹¹²

¹⁰⁸Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Jilid 1, Gema Istani*, (Jakarta, 2015), hlm. 129

¹⁰⁹Al- Hafizh ‘Imaduddin Abul Fida’ Isma’il bin ‘Umar Bin Katsir al-Qurayi ad-Dimasyqi, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 1*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghaffar E.M. dan Abu Ihsan al-Atsari, Cet. Ke-8 Pustaka Imam asy-Syafi’i, [Tanpa Tempat], (Cet. Ke-8, 2015), hlm. 121

¹¹⁰Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 129

¹¹¹Al- Hafizh ‘Imaduddin Abul Fida’ Islam’il bin ‘Umar bin Katsir al- Qurasyi ad-Quraisyiqi, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 1*,(2018) hlm. 122

¹¹²Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Himpunan Mahasiswa Islam Di Bawah Nauangan Khittiah Perjuangan*, (Tafsir al-Azhar, 2018-2020), hlm. 129

Rupanya ada sedikit pengetahuan dari para malaikat itu bahwa yang akan di ingatkan menjadi khalifah itu adalah satu jenis makhluk. Para malaikat memiliki persepsi bahwa jika makhluk itu telah ramai, maka mereka akan saling berbuat kepentingan satu sama lain. Kepentingan satu golongan bertumbuk dengan kepentingan golongan lainnya. Jika hal itu terjadi, maka pertentangan yang akan timbul sehingga dapat melahirkan kerusakan, dan bahkan akan timbul juga pertumpahan darah. Ketentraman yang telah maujud dengan adanya malaikat yang patuh, taat, dan setia, akan menjadi hilang. Alih-alih membantah pendapat para malaikat-Nya, Allah justru menjelaskan bahwa pendapat dan ilmu mereka tidak seluas dan sejauh pengetahuan Allah swt.¹¹³

Disisi lain, Allah swt, juga tidak memungkiri bahawa kerusakan akan tetap timbul dan darah akan tetap tertumpah. Tetapi ada maksud lain yang lebih agung dari semua itu sehingga kerusakan hanya menjadi pelengkap saja. Pembangunan dan pertumpahan darah hanyalah satu tingkat perjalanan hidup saja dalam menuju kesempurnaan.¹¹⁴

¹¹³ Zakiah daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara.2006). hlm.94

¹¹⁴Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Himpunan Mahasiswa Islam Di Bawah Nauangan Khittiah Perjuangan*, (Tafsir al-Azhar, 2018-2020), hlm. 129

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan

¹¹⁵Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22

informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan dengan “Peran Dosen Dalam Meningkatkan Potensi Kepemimpinan Mahasiswa di STAIS Seram Timur.”¹¹⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat melihat fakta- fakta yang terjadi. Merujuk pada judul yang diangkat oleh peneliti maka yang menjadi sasaran utama lokasi dalam penelitian ini adalah di kampus STAIS Seram Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian di kampus STAIS Seram Timur ini karena beberapa alasan.

1. STAIS Seram Timur merupakan salah satu kampus yang mencetak banyak generasi mempunyai prestasi yang bermutu, baik tingkat lokal maupun nasional.
2. Yayasan ini memiliki peran hubungan antara dosen dengan mahasiswa sangat erat hubungannya, baik didalam kampus maupun diluar kelas atau kampus karena lingkup lingkungannya kecil sehingga hubungan dosen dengan mahasiswanya seperti bapak dan anak sehingga jiwa kepemimpinan itu terbentuk.
3. Yayasan STAIS Seram Timur merupakan bagian dari pusat pembinaan dalam meningkatkan prestasi pendidikan ditingkat 15 kecamatan Seram Bagian Timur.¹¹⁷

Kemudian untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu salah satunya harus ditunjang dengan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan yang tentu saja

¹¹⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.87

¹¹⁷Tim Penyusun, *Buku III: Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi* (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), hlm .68

memerlukan peningkatan potensi kepemimpinan yang bermutu. Kemudian pula diperlukan suatu peningkatan peran dosen yang profesional agar peningkatan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Jadi peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa STAIS Seram Timur.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data ini menerangkan bahwa yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi dua jenis data yaitu data primer, sebagai data utama penelitian dan juga data sekunder, sebagai pendukung penelitian.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (*first hand*) melalui observasi atau wawancara di lapangan. Dalam hal ini data yang diinginkan adalah “Peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa STAIS Seram Timur.

2. Data Sekunder

Sementara data sekunder adalah sumber data pendukung dari data primer, baik itu berasal dari buku-buku, catatan ataupun internet.¹¹⁸

Sedangkan sumber data yang peneliti gunakan untuk penelitian kualitatif tentu sumber data yang digunakan adalah manusia, peristiwa, dokumentasi, data-data tersebut adalah yang ada kaitannya dengan “Peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa STAIS Seram Timur”. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari manusia, peristiwa dan dokumentasi yang terdapat di lingkungan kampus khususnya kampus STAIS Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur.

¹¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145

Kemudian sumber data manusia berbentuk perkataan maupun perbuatan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara. Sumber data peristiwa berupa suasana yang bergerak ataupun diam, meliputi ruangan, suasana, dan proses. Sumber data tersebut merupakan objek yang akan di observasi. Sedangkan sumber data documenter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah peneliti meteliti.

Pekerjaan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dengan metode kasus pada umumnya melalui *Fieldwork*, yaitu suatu pekerjaan mencatat, mengamati, mendengarkan, merasakan, mengumpulkan dan menangkap semua fenomena, data, informasi tentang kasus yang diselidiki.¹¹⁹

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.¹²⁰

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹²¹

Senada dengan hal Sanapiah Faisal, mengemukakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan,

¹¹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186.

¹²⁰Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 221.

¹²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti.¹²²

Jadi sumber data utama adalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicatat atau direkam dengan baik. Sedangkan data-data sekunder hanya menjadi penunjang saja misalnya dokumentasi dan lain-lain.

D. Informan Penelitian

1. Tabel Informan

N0.	Nama	Jabatan
1.	Muhamat Kelian, M.Pd	Dosen bidang kemahasiswaan. STAIS Seram Timur.
2.	Mustafa Mahu, M.Pd	Ketua jurusan Tarbiyah STAIS Seram Timur.
3.	Muhamat Ipaloat, MH	Ketua jurusan Syariah STAIS Seram Timur.
4.	Moksen Rumalutur, M.IP	Ketua Akademik STAIS Seram Timur.
5.	Moh. Rizal Toyo, M.Pd	Ketua Pembina LDK STAIS Seram Timur.
6.	Sahril Rumauw M.AP	Staf Dosen STAIS Seram Timur
7.	Irwan Rumomar, M.Pd	Staf Dosen STAIS Seram Timur
8.	Farid Ma'ruf Suakul M.Pd	Staf Dosen STAIS Seram Timur
9.	Moh.Nur Tianotak	Ketau DEMA/BEM STAIS Seram Timur.
10.	Miskia Loklomin	Ketua HMJ Tarbiyah STAIS Seram Timur.
11.	Kartini Selayar	Ketua HMJ Syariah STAIS Seram Timur.

Selain itu peneliti juga melakukan (observasi) mengenai kondisi kampus STAIS Seram Timur, Mengenai keadaan/kondisi, aktifitas dosen dan mahasiswa serta kegiatan-kegiatan yang berlangsung yang bertujuan sebagai peran dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa dan juga data-data pendukung seperti buku- buku, foto dan dokumen tentang kampus STAIS Seram Timur.¹²³

¹²²Soetrisno Hadi, *Metodologi Researt* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 80

¹²³Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin* (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi), hlm. 59.

Jenis data yang diperlukan oleh peneliti adalah data yang sudah umum yaitu sumber data yang berasal dari (*person*) berupa orang, (*place*) berupa tempat dan (*paper*) berupa simbol. Sumber data berupa orang (*person*) yaitu berupa hasil interview mendalam (*depth interview*) dengan bapak ketua yayasan atau ketua STAIS Seram Timur. Sedangkan yang berupa tempat (*place*) adalah hasil observasi dan dokumentasi lokasi penelitian yang digunakan yaitu kampus STAIS Seram Timur. Serta yang berupa simbol (*paper*) yaitu sumber data yang peneliti gunakan seperti: benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, dan catatan program kegiatan, program-program yayasan, Visi dan Misi yayasan, arsip dan data lain yang mendukung.¹²⁴

Jadi Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) Dokumentasi, (2) Observasi, (3) Interview.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan akurat, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang di selidiki.

1. Observasi dilakukan selama tiga minggu sampai satu bulan untuk menemukan data dan informasi dari gejala fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.
2. Observasi dilakukan di kampus STAIS Seram Timur.

¹²⁴Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23-24.

3. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dilakukan dosen dalam proses belajar maupun tahapan peningkatan kepemimpinan pada mahasiswa, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka di kampus STAIS Seram Timur.

Teknik pengumpulan datanya diperoleh dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Digunakannya teknik ini karena menurut *Sanifah Faisal*, bahwa yang diteliti dalam hal ini adalah tingkah laku manusia dimana teknik ini akan lebih efektif dan lebih sesuai, tentu saja dilakukan dengan berpedoman pada arah yang lebih spesifik, sistimatis, terfokus dan direkam dengan cermat untuk dapat diuji akurasi dan validitas serta reliabilitasnya.¹²⁵

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan dan pertanyaan tersebut dicatat atau direkam.

N0.	Informan Wawancara	
1.	Muhamat Kelian, M.Pd	Informan
2.	Mustafa Mahu, M.Pd	Informan
3.	Muhamat Ipaloat, MH	Informan
4.	Moksen Rumalutur, M.IP	Informan
5.	Moh. Rizal Toyo, M.Pd	Informan
6.	Sahril Rumauw M.AP	Informan
7.	Irwan Rumomar, M.Pd	Informan
8.	Farid Ma'ruf Suakul M.Pd	Informan
9.	Moh.Nur Tianotak	Informan

¹²⁵Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8

10.	Miskia Loklomin	Informan
11.	Kartini Selayar	Informan

Wawancara yang dilakukan terhadap informan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas dan mendalam. Jadi ketika melakukan wawancara dilakukan secara informal, dengan berbincang- bincang terlebih dahulu dengan informan, tanpa melupakan pertanyaan- pertanyaan yang ingin dijawab, sehingga sasaran dan permasalahan dapat dilacak tanpa memggurui informan. Artinya secara informam tanpa disadari oleh subyek, bahwa ia sedang diwawancarai.

Untuk lebih luasannya peneliti dalam menggali informasi dari informan tentang berbagai data yang diperlukan namun tetap mengacu kepada tujuan pencarian data, maka penelitian akan menggunakan wawancara semistruktur yang menggunakan inti-inti atau pokok pembicaraan namun dalam pelaksanaanya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan tidak perlu di tanyakan secara berurutan, tetapi dapat dimodifikasi saat wawancara berlangsung.¹²⁶

Jadi tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Kemudian melalui wawancara bebas dan mendalam ini, diharapkan peneliti bisa dengan leluasan melakukan wawancara dengan informan untuk mengetahui secara detail data mengenai strategi “Peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan

¹²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002) cet: XVII, hlm. 90

mahasiswa STAIS Seram Timur”.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

1. Dokumentasi berupa kegiatan pelatihan kepemimpinan dan proses belajar lainnya antara dosen dan mahasiswa.
2. Keadaan dosen STAIS Seram Timur.
3. Gedung belajar STAIS Seram Timur.
4. Perpustakaan STAIS Seram Timur.
5. Ruang dan fasilitas belajar STAIS Seram Timur.
6. Gedung aula wisuda STAIS Seram Timur.

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki dan menguji hipotesis. Klasifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pada pemanfaatan data, merupakan awal dari penafsiran data untuk analisis.¹²⁷

Banyaknya data yang terkumpul tidak menjamin bahwa hasil penelitiannya akan baik pula. Sebaliknya, sedikitnya data terkumpul tidak memastikan bahwa hasil penelitiannya kurang memuaskan. Keadaan ini sangat ditentukan oleh pemanfaatan data yang terkumpul, apakah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya atau tidak. Pada dasarnya,

¹²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm.136

analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu proses.¹²⁸

Jadi dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan rencana program) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, atau aturan suatu lembaga, majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa).

F. Instrumen Penelitian

Sedangkan menurut *Suharsimi Arikunto* dalam edisi sebelumnya menyatakan bahwa Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.¹²⁹

Sugiyono mengatakan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki peranan yang besar memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh.¹³⁰

Oleh sebab itu, instrumen utama penelitian “Peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa STAIS Seram Timur “ adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen perlu melakukan validasi terkait seberapa jauh peneliti siap melakukan

¹²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 334

¹²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 188

¹³⁰Surakhmad dan Wiranto, *Pengantar Penelitian* (Bandung: 1989), hlm. 134.

penelitian untuk selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek-objek yang akan diteliti yaitu “Peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa STAIS Seram Timur”.

Kemudian dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan observasi dalam pengamatan di lapangan agar mendapatkan data-data pendukung yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku catatan, pedoman wawancara maupun perangkat observasi lain selama proses penelitian berlangsung.

1. Pedoman Wawancara.

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data secara tetap, maka responden (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dari responden.

2. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi sebagai alat pengumpulan data adalah suatu kegiatan mengadakan pengamatan secara teliti dan seksama serta mencatat fenomena-fenomena (gejala-gejala) yang dilihat dalam hubungan sebab akibat.¹³¹

¹³¹Syfaruddin, dkk, *Metodologi Penelitian IAIN SU*, (Medan, 2006), Hal. 82

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran/lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹³²

Jadi untuk peneliti menghasilkan kesimpulan, maka peneliti akan menganalisis data yang merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, kemudian catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa STAIS, Seram Timur. Yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.¹³³

¹³²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 247

¹³³Matthew B Miles and A Mitchel Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, hlm. 17

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/ tindakan yang diusulkan. Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.¹³⁴

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu akan di ikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan. Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslisnya dan sesuai dengan permasalahannya.¹³⁵

¹³⁴Lexu J. Moloeng, *Metode Penelitian*, Ibid. hal.127

¹³⁵Burhan Bungin, *Penelitian Ibid.* hal.116

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objective STAIS Seram Timur

1 Sejarah Kampus STAIS Seram Timur

STAIS Seram Timur merupakan sebuah lembaga perguruan tinggi yang terdapat di Kecamatan Seram Timur tempatnya di Desa Geser pulau yang sangat kecil dan padat penduduknya. STAIS Seram Timur didirikan pada tahun 2000. STAIS Seram Timur didirikan berawal dari diskusi kecil-kecil di mesjid Raya Negeri Geser. Yang di hadiri oleh pendiri Yayasan Gita Tita Falamuti Sekolah Tinggi Agama Islam STAIS Seram Timur. antara lain adalah;

1. Bapak M.Idris Rumalutur, SE
2. Bapak Ismail Kelderak,
3. Bapak Hj.Utha Rumalutur,
4. Bapak Raat Rumfot,
5. Bapak Mochen Liemena,
6. Bapak Saripan Arey,
7. Bapak M. Akil Romain,
8. Bapak Eksan Kastella,
9. Bapak Abdullah Romain.

Kemudian saat itu diskusi dipimpin oleh Bapak M.Idris Rumalutur, SE dengan diskusi kecil-kecil itulah sehingga mereka bersepakat untuk membangun sekolah jarak jauh. Namun mereka telah mengalami kendala dengan uang hingga saat itu bapak Idris Rumalutur pergi ke Istri dari bapak Hj. Utha Rumalutur. Meminjam Uang sebesar Rp. 400.000. hingga uang dari hasil pinjaman itu mereka membeli korek api dan membuat kue untuk menjualnya di Negeri-Negeri yang berada di Seram Timur mulai dari ujung

timur Kecamatan Tutok Tolu sampai dengan ujung barat Kecamatan Kelimuri. Dan dana dari jualan hasil korek itu sudah terkumpul bapak Idris Rumalutur dan beberapa teman pergi ke masyarakat Geser yang dianggap memiliki kompetensi dan masyarakat Negeri Geser untuk meminta dukungan. Dan Alhamdulillah sangat di respon baik oleh semua lapisan masyarakat Negeri Geser dan sekitarnya.

Maka dari itu salah satu keputusan untuk berangkat ke makassar yaitu bapak M. Idris Rumalutur bersama bapak Ahmad Rumakat berangkat ke Makassar untuk mengurus sekolah jarak jauh dan pada saat itu mereka pergi bertemu dengan Yayasan UMMI Makassar, kemudian bapak Idris Rumalutur dan bapak Amad Rumakat bertemu dengan Jamaludin Arey, kemudian bapak Jamaludin Arey mengajak Bapak Idris Rumalutur dan bapak Ahmad Rumakat bertemu dengan bapak Dr. Salah Hudin Yasir Selaku Sekertaris Kopertis pada saat itu. Dan beliau mengatakan bahwa alangkah baiknya kalian mendirikan Perguruan Tinggi.¹³⁶

Sehingga pada saat itu juga mereka telah bersepakat untuk membangun Perguruan Tinggi yang di berinama Yayasan Gita Tita Falamuri Sekolah Tinggi Agama Islam STAIS Seram Timur yang asal katanya, Gita artinya dengan Katorang/ KITA sementara ITA artinya Suara/ Gaung. dan FALAMURI Artinya, Masadepan. sehingga penetiannya adalah '(Kita Bersuara Untuk Masa Depan), Dan yang merancang logo STAIS pada saat itu adalah Bapak Jamaludin Arey. Hingga Bapak Idris Rumalutur mengatakan Alhmdulillah segala penguruan sudah selesai tinggal menunggu berkas yang belum kita persiapkan maka dari itu mereka telah kembli ke kota Geser guna menyiapkan berkas yang lain, alhamdulillah berkas yang telah dibutuhkan oleh kopertais telah terpenuhi

¹³⁶Muhamat Kelian, *Ketua Bidang Kemahasiswaan STAIS Seram Timur*, Hasil Wawancara, (Rabu, 10 Maret, 2021). Pukul 10.00, WIT

sehingga Bapak Idris Rumalutur bersama beberapa teman telah melakukan penerimaan mahasiswa baru.

Namun saat itu gedung perkuliahan STAIS belum ada mereka masih menggunakan gedung Stanawiya, SMP dan SMA Negeri Geser. Namun pada saat itu banyak kendala yang telah mereka hadapi salah satunya adalah sebagian orang-orang yang tidak sepakat dengan kehadiran perguruan tinggi di Negeri Geser. mereka telah menulis surat ke kopertais dengan alasan bahwa orang-orang yang mendirikan perguruan Tinggi di seram timur (Kota Geser) mereka tidak ada aktifitas perkuliahan mereka hanya setiap tahun membuat laporan bahwa mereka ada melakukan perkuliahan.

Hingga saat itu bapak Idris Rumalutur pergi ke Makassar bertemu dengan sekretaris Kopertais lalu setelah bapak Idris Rumalutur bertemu dengan sekretaris kopertais kemudian bapak sekretaris kopertais mengeluarkan surat yang telah dikirim dari Seram Timur (kota Geser) kepada kopertais lalu bapak Idris Rumalutur mengatakan kepada bapak sekretaris kopertais bahwa apakah bapak percaya orang-orang yang telah mengirim surat ini atau bapak mempercayai saya, lalu bapak sekretaris kopertais mengatakan saya sangat mempercayai bapak Idris. Dan saat itulah muncul semangat yang sangat besar dalam diri bapak Idris Rumalutur selaku ketua Yayasan Gita Tita Falamuri Sekolah Tinggi Agama Islam STAIS Seram Timur. Kenapa hal ini ia lakukan karena pada saat itu bapak Idris Rumalutur, SE melihat banyak mahasiswa yang berasal dari seram timur banyak yang pulang kampung karena pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 telah terjadi konflik maluku.¹³⁷

¹³⁷Muhamat Kelian, *Ketua Bidang Kemahasiswaan STAIS Seram Timur*, Hasil Wawancara, (Rabu, 10 Maret, 2021). Pukul 09.18, WIT

Oleh karena itu bapak M. Idris Rumalutur, SE mengambil salah satu langkah untuk mendirikan sekolah umum jarak jauh untuk menampung kembali anak negeri yang saat itu tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi seperti UNIPATTI, IAIN, DARUSSALAM dan perguruan tinggi yang lain yang berada di Provinsi Maluku (Kota Ambon). Atas dasar pemikiran anak Negeri Seram Timur, saat itu dengan tujuan menciptakan generasi muda yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menghindari pengangguran, karena saat itu belum ada perguruan tinggi di Maluku Tengah khususnya pada dataran Seram Bagian Timur, yang sulit dijangkau oleh transportasi pada daerah perkotaan yakni ibu kota Maluku yang sudah ada perguruan tinggi.

Meskipun dihadapkan dengan tantangan dan hambatan yang begitu berat saat proses pengadaannya, namun para tokoh pejuang STAIS Seram Timur tidak pernah menyerah ataupun gentar, dengan semangat dan daya juang yang tinggi, Ketua Yayasan (M. Idris Rumalutur, SE) serta anggota Gita Tita Falamuri mengambil langkah-langkah strategis sehingga mendapat dukungan baik dari kalangan orang-orang yang berpendidikan tinggi maupun lapisan masyarakat luas, khususnya masyarakat Seram Timur yang pada saat itu masih bergabung di dalamnya yakni Kecamatan Kimury, Tutuk Tolu, Lian Fitu, Kian Darat maupun Ukar Sengan.

Hasil dari tekanan serta hambatan-hambatan itu ternyata pada tanggal 4 februari tahun. Rp. 2000 mendapat respon positif dari Departemen Agama Republik Indonesia Kopertais Wilayah VIII untuk berdirinya STAIS Seram Timur tersebut. Pada saat proses perkuliahan berjalan pihak yayasan terus bekerja dan mengurus izin operasional penyelenggaraan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS). Alhamdulillah pada tanggal 7

November 2001 mendapat izin tersebut. dengan bergulirnya waktu hari demi hari, bulan pun berganti bulan izin operasional telah berakhir pada tanggal 24 juli 2008 perpanjangan izin penyelenggaraan program studi pada tahun 2016 dan hingga saat ini dan akan berakhir pada tahun 2021.

Kemudian saat itu bapak M. Idris Rumlatur SE, telah mengangkat bapak Ismail Kelderak Sebagai Ketua STAIS yang pertama, untuk mengelola Yayasan Gita Tita Falamuri pada saat itu karena saat itu bapak Ismail Kelderak merupakan salah satu yang memiliki sarjana muda. sehingga bapak Ismail Kelderak memimpin STAIS Seram Timur sampai dengan tahun 2006. dan pada saat itupun regulasi sudah mulai berubah menyangkut dengan perkembangan perguruan tinggi. kemudian dari pihak Kopertais Wialayang 12 Makasar hadir untuk membuka acara wisuda sehingga di printahkan untuk menggantikan bapak Ismail Kelderak dengan ketua 1 yaitu bapak Saripan Arey. sehingga saat itu bapak saripan Arey telah diangkat sebagi ketua STASI Seram Timur sampai saat ini.

2 Letak Geografis STAIS Seram Timur

Lembaga pendidikan tinggi dalam hal ini STAIS Seram Timur yang terletak di Desa Geser yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
- Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya

Adapun program studi yang terdapat di STAIS Seram Timur yaitu terdiri dari dua program studi. Agar lebih jelas dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel II. Keadaan Program Studi di STAIS Seram Timur

N0.	Program Studi	Rata-Rata Masa Studi (Tahun)	Rata-Rata IPK lulusan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pendidikan Agama Islam	4 tahun	3
2.	Ahwal Al-Syakhsiyah	4 tahun	3
3.	Rata-Rata di STAIS	4 tahun	3
4.	Pendidikan Agama Islam	4 tahun	3

Sumber data : Kampus STAIS Seram Timur

a. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran serta Strategi Pencapaian STAIS Seram Timur

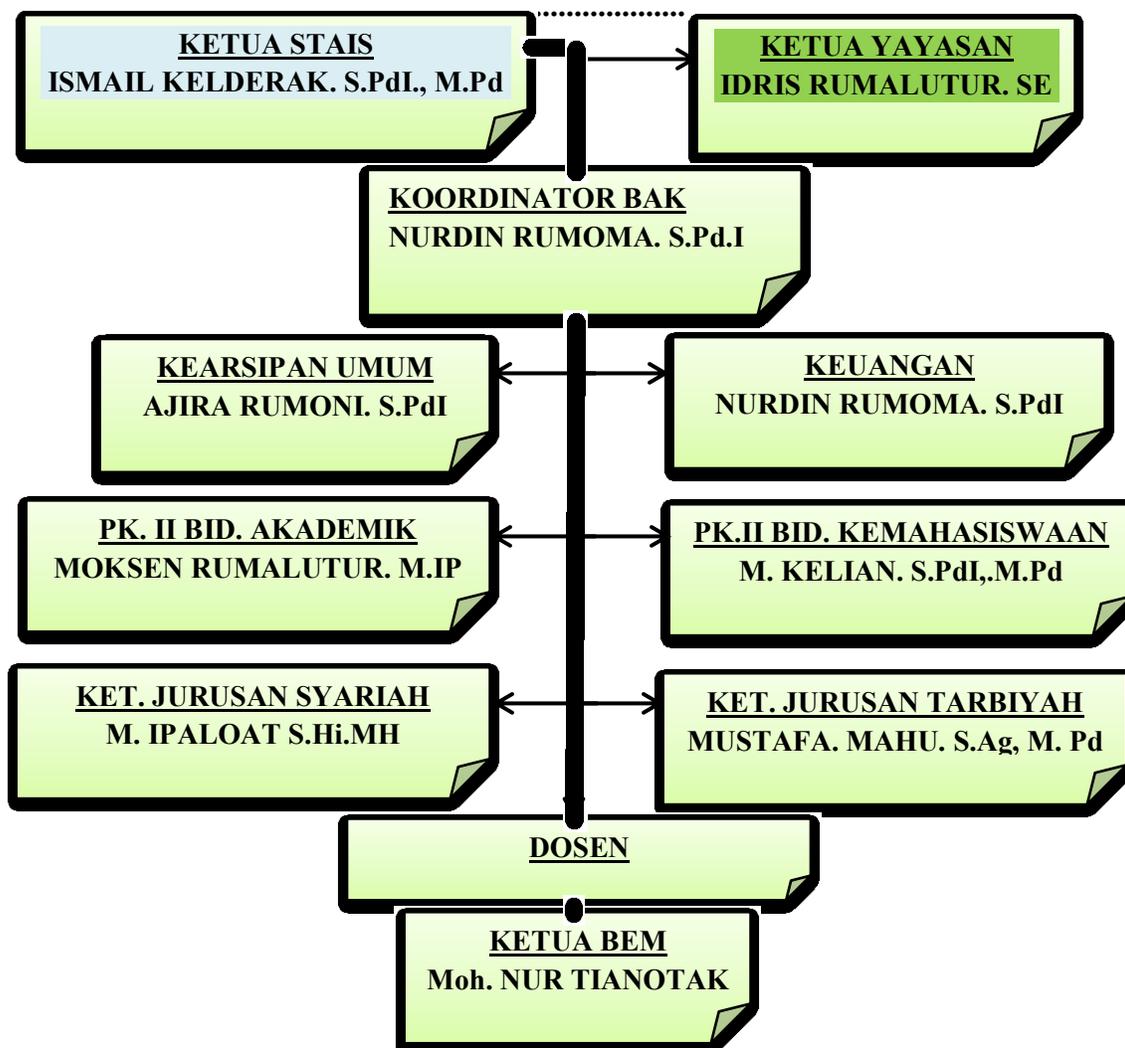
1. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan Islam yang professional dan unggul dalam pengembangan nilai-nilai Islam serta apresiatif terhadap persoalan actual di tengah masyarakat.

2. Misi

1. Penyediaan pelayanan penuh tanggung jawab dalam rangka menjalankan tridarma perguruan tinggi.
2. Mengantarkan mahasiswa menjadi sarjana professional dibidang hukum Islam dan pendidikan Islam yang didasari nilai-nilai aqidah, intelek tualitas, yang tinggi dan kematangan professional.
3. Mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai Islam universal dan tetap menjunjung tinggi budaya luhur bangsa Indonesia.

**Tabel I. Data Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam (ST AIS)
Seram Timur Kampus Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.**



Tabel IV. Mahasiswa Untuk 6 Tahun Terakhir

No	5 Tahun Terakhir	Tarbiyah	Syariah	Jumlah
1.	2011-2012	340	78	418
2.	2012-2013	198	32	230
3.	2013-2014	125	17	142
4.	2014-2015	247	54	301
5.	2015-2016	86	13	99
	2016-2017	99	28	127
	2017-2018	100	25	125
6.	2020-2021	148	28	176
		1343	275	1618

Sumber data : Kampus STAIS Seram Timur, 2021

Jumlah mahasiswa STAIS Seram Timur selama lima tahun terakhir menuntut program studi dapat dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan jumlah mahasiswa sebagaimana dipaparkan dalam table terlampir, jika di bandingkan dengan jumlah dosen, maka rasio dosen mahasiswa sudah cukup ideal. Dalam melaksanakan kegiatan akademik, para mahasiswa telah dipandu dengan beberapa Pedoman Akademik.

Tabel V. Data Alumni STAIS Seram Timur

No	Tahun lulus	Angka	Tarbiyah	Syariah	D.2	Ket
1.	2004 - 2005	I	24	13	25	↑ ↓
2	2005 - 2006	II	13	4	29	
3	2006 - 2007	III	25	7	32	
4	2007 - 2008	IV	45	2		
5	2008 - 2009	X	34	5		
6	2009 - 2010	VI	84	10		
7	2010 - 2011	VII	93	9		
8	2011 - 2012	VIII	99	14		
9	2012 - 2013	IX	127	10		
10	2013 - 2014	X	89	15		
11	2014 - 2015	XI	143	16		
12	2015-2016	XII	116	15		
13	2016-2017	XIII	69	7		
14	2017-2018	XIV	92	19		
15	2018-2019	XV	64	15		
16	2020-2021	XXVI	54	10		
	Jumlah		10171+	171+	86	= 1428

Sumber data : Kampus STAIS Seram Timur, 2021

Dengan jumlah alumni STAIS Seram Timur diatas maka perlu diketahui bahwa, dari jumlah 1428 Alumini STAIS Seram Timur. Banyak yang sudah mendapatkan pekerjaan seperti ada 110 orang alumni yang sudah menjadi kepala sekolah baik itu di tingkat SD, SMP sampai ketingkat SMA. Sementara ada juga yang menjadi anggota DPRD Kab. SBT. Dan ada juga yang menduduki jabatan-jabatan strategis seperti di kepala bidang bahkan kepala bagian. Dan juga ada alumni yang menjadi Sekertaris di instansi pemerintahan Kabupaten Serm Bagian Timur. Ditambah lagi saat ini ada 36 alumni yang

lolos tes CPNS Online. Dari 36 orang alumni yang lolos ini ada yang menjadi Kuasa Hukum di salah satu dinas yaitu dinas Satpol PP Kab, SBT.

Dari sekian banyak alumni STAIS yang lolos PNS dan sudah menduduki jabatan strategis di Kabupaten Seram Bagian Timur. Hal ini dikarenakan sumberdaya manusia yang dilahirkan melalui lembaga perguruan Tinggi STAIS Seram Timur sangat terukur dengan kemampuan lulusan-lulusan dari lembaga STAIS Seram Timur. Dan hal inilah yang harus di apresiasi penuh oleh pemerintah Daerah Kab. Seram Bagian Timur lebih khususnya pada Dinas Pendidikan Kab. Seram Bagian Timur.

3. Keadaan Dosen STAIS Seram Timur

Dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan masing-masing PS di lingkungan Fakultas atau Sekolah Tinggi, berdasarkan jabatan fungsional dan pendidikan tertinggi, dengan mengikuti format tabel sebagai berikut..

B. Organisasi Kepemimpinan Mahasiswa Di STAIS Seram Timur

1 Internal

a. Potensi Kepemimpinan Mahasiswa Di Organisasi BEM

Organisasi kemahasiswaan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Prodi. Selain BEM dan HMJ sebagai wadah resmi kegiatan mahasiswa, terdapat juga sejumlah kelompok studi yang menjadi wadah mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi yang berhubungan dengan keilmuan dan didukung sepenuhnya oleh dosen selaku pembimbing di STAIS Seram Timur.

BEM dibentuk sebagai wadah bagi aktifitas mahasiswa di tingkat jurusan. BEM memiliki beberapa divisi dan menampung aktivitas Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) untuk menampung minat dan bakat mahasiswa STAIS Seram Timur. Setiap tahun diadakan pergantian pengurus dengan cara pemilihan yang demokratis oleh Lembaga Pemilihan Umum Mahasiswa (LPUM) STAIS Seram Timur. Kegiatan yang dilaksanakan oleh BEM cukup banyak dengan penekanan bidang minat, bakat, serta ilmiah. Beragam kegiatan yang berorientasi pada seni, olahraga, keagamaan, dan pers mahasiswa dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) STAIS Seram Timur.¹³⁸

Organisasi kemahasiswaan di STAIS Seram Timur, merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kemahasiswaannya berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relafan dengan tujuan pendidikan lembaga STAIS Seram Timur melalui visi dan misi lembaga perguruan tinggi STAIS Seram Timur itu sendiri yang bekerja secara organisatoris.

1. Perencanaan	Dosen memberikan perencanaan kepada mahasiswa terkait ketentuan pembelajaran . Perencanaan dosen dengan mahasiswa ini di mulai Kamis, 10 Februari 2021, Minggu, 21 Februari 2021, Perencanaan yang dilakukan bertempat di rumah dosen tersebut. Mengatur berbagai agenda, selain dari proses belajar mengajar, adapun kegiatan diskusi dan bimbingan dosen kepada mahasiswa sebagai bekal referensi dalam mempelajari materi yang diserap-dapatkan.
----------------	---

¹³⁸Ungkap Muhamat Kelian, *Ketua Bidang Kemahasiswaan STAIS Seram Timur*, (Rabu, 17 Maret, 2021) Pukul 11.47, WIT

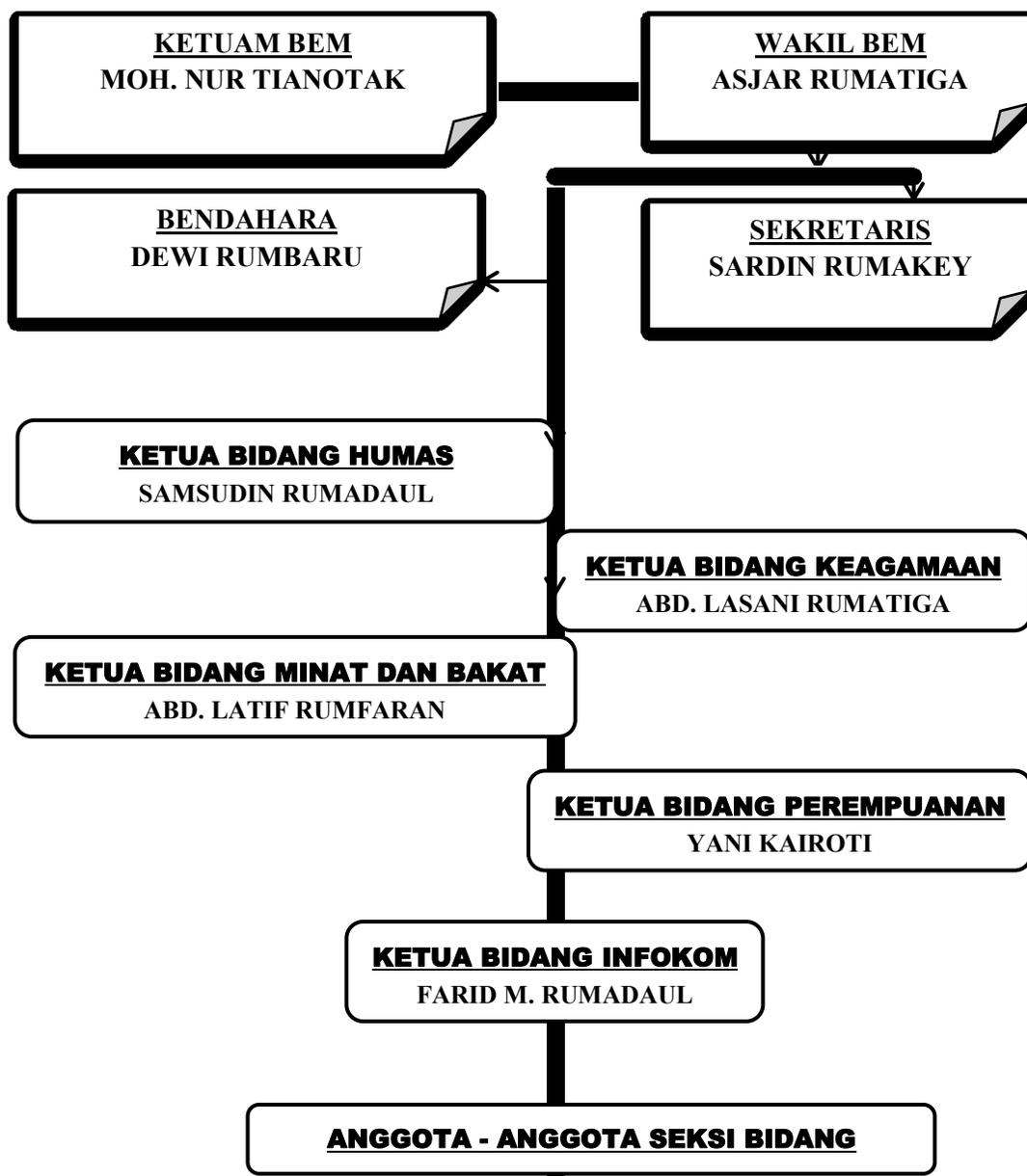
2. Pelaksanaan	Pelaksanaan rutinitas pembelajaran, Senin, 14 Februari 2021 sampai Jum'at, 18 Februari 2021. Pelaksanaan dan ketentuan waktunya adalah hasil dari kesepakatan dosen pengampuh mata kuliah dan mahasiswa bersangkutan yang dilaksanakan dikampus bertempat dalam ruangan kuliah. Kesepakatan ini dijadikan sebagai aturan untuk menginginkan dan mengatur berjalan baiknya proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa.
3. Pengorganisasian	Selain dari pada mahasiswa mendapatkan ilmu pengalaman di perguruan tinggi, perlu untuk mahasiswa berorganisasi. Karena, dalam organisasi juga terlibat banyak orang-orang yang memiliki pengalaman, pengetahuan kualitas baik. Demi menjaga daya kritis mahasiswa dan pengalaman baru, mahasiswa ikut terlibat dalam organisasi internal maupun eksternal. Yang disebut organisasi internal adalah organisasi yang di bawa naungan lembaga atau kampus, sedangkan organisasi eksternal adalah organisasi berskala nasional yang tidak terikat dengan lembaga apapun (independen). Dengan adanya organisasi mahasiswa dapat membangun relasi baik dalam kampus maupun di luar kampus untuk saling membantu.
4. Controlling	Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas dan tanggung jawab dosen bukan saja memberikan materi, melainkan juga mengontrol mahasiswa dalam kehadiran, tugas, aktif berdialog saat belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan agar mahasiswa sadar

	<p>bahwa mereka juga punya tanggung jawab besar. Maka dengan adanya kesadaran mahasiswa seperti itu akan terlaksananya tujuan mahasiswa. Yakni, melanjutkan studi dan lulus tepat pada waktunya.</p>
5. Hasilnya	<p>Membentuk keteladanan dan kepemimpinan mahasiswa di lingkungan akademik untuk mencapai tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak dengan cepat dan tepat. Kini dosen dan mahasiswa STAIS Seram Timur bekerja sama mendesain kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) kemudian BEM melakukan kegiatan porseni antar semester dan antar jurusan, untuk mencari kemampuan, kualitas, dan potensi mahasiswa dalam memahami kepemimpinan dan seni. Kegiatan yang berlangsung, Kamis, 25 Februari 2021 yang diikuti 19 mahasiswa. Namun dalam pengeleksian dan mendapatkan nilai terbaik hanya beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki kemampuan, kualitas dan pemahaman kepemimpinan yang sangat baik. Yakini, Sardin Rumakey, Mahasiswa jurusan syariah semester 4 (empat), Asjar Rumatiga, mahasiswa jurusan syariah semester 4 (empat) dan, Sara Rumatiga, mahasiswi jurusan tarbiyah semester 4 (empat) Haslina Keliata, mahasiswi jurusan tarbiyah semester 4 (empat), mereka adalah peserta terbaik kegiatan yang digelar. Kegiatan yang melibatkan beberapa dosen sebagai pembina jalannya</p>

	kegiatan tersebut. Salah satunya, Moh. Rizal Toyo, yang hadir sebagai pembina dan sekaligus pembicara-pemateri saat kegiatan berlangsung sampai selesai.
--	--

Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu organisasi intra perguruan tinggi yang dapat menaungi kebutuhan substansi aktivitas kemahasiswaan dibentuk dalam tingkat fakultas dan jurusan di kampus STAIS Seram Timur. Bentuk, kelengkapan, dan sifat organisasi kemahasiswaan STAIS Seram Timur ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar mahasiswa dan tidak bertentangan dengan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIS Seram Timur Kampus Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.



Yang menjadi kordinator kepemimpinan BEM saat ini adalah Moh. Nur Tianotak selaku ketua umum BEM STAIS Seram Timur. Oleh karena itu, kedudukan organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi merupakan kelengkapan non-struktural pada

organisasi perguruan tinggi yang bekerja berdasarkan sistem dan aturan yang ditetapkan sendiri.¹³⁹ Fungsi organisasi kemahasiswaan sebagai wadah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di STAIS Seram Timur, antara lain :

- a. Perwakilan mahasiswa yang dapat menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis besar program, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang telah ditentukan.
 - b. Komunikasi gagasan antar mahasiswa.
 - c. Pengembangan potensi dan jati diri mahasiswa sebagai insan akademik yang lengkap dan utuh.
 - d. Pengembangan keterampilan berorganisasi, peningkatan, dan jiwa kepemimpinan.
 - e. Pembinaan dan pengembangan jiwa kepemimpinan yang bisa berpotensi menjadi kader-kader bangsa dimasa depan.
 - f. Memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma akademik, etika, moral, agama, dan berwawasan kebangsaan.¹⁴⁰
- 1) Tanggug Jawab Organisasi kemahasiswaan terhadap derajat kebebasan dan mekanisme kerja pada semua kegiatan/program yang telah ditetapkan haruslah:
- a. Selalu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan nilai-nilai akademik.

¹³⁹ Wawancara, Moh. Nur Tianotak, *Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa BEM STAIS Seram Timur*, Kamis, 18 Maret, 2021 Pukul 11.22, WIT.

¹⁴⁰ Wawancara, Mustafa Mahu, *Ketua Jurusan Tarbiyah STAIS Seram Timur*, Selasa, 16 Maret, 2021 Pukul 11.36, WIT

- b. Menjaga amanah dengan sungguh-sungguh.
- c. Menjaga dan melangsungkan keberlangsungan organisasi yang diembannya.
- d. Menjaga citra lembaga STAIS Seram Timur sebagai perguruan tinggi unggulan.

STAIS Seram Timur, memiliki organisasi kemahasiswaan yang tercatat diakui dan aktif menjalankan kegiatannya, yaitu:

1. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), melakukan advokasi kepada mahasiswa yang menemui masalah di kampus.
 2. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah organisasi kemahasiswaan di tingkat perguruan tinggi STAIS Seram Timur, dan merupakan perwakilan mahasiswa pada perguruan tinggi, berfungsi :
 - a. Menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, usulan, saran, dan pendapat, kepada pimpinan perguruan tinggi.
 - b. Pusat koordinasi dan komunikasi antar organisasi mahasiswa, meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat perguruan tinggi.
 - c. Merencanakan dan memantapkan garis-garis program kegiatan kemahasiswaan di tingkat perguruan tinggi.
 - d. Mengembangkan keterampilan potensi kemahasiswaan dan sumber daya manusia.
- 2) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas STAIS Seram Timur, berfungsi:

- a. Melakukan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler mahasiswa, terutama dalam bidang minat, bakat, dan kesejahteraan potensi mahasiswa sesuai dengan aspirasi mahasiswa yang disalurkan melalui organisasi yang ada.
 - b. Mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan potensi kegiatan mahasiswa.
- 3) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebagai badan koordinasi pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan di jurusan.
- a. Himpunan Mahasiswa Jurusan berkedudukan sebagai wadah kemahasiswaan yang merupakan kelengkapan jurusan.
 - b. Tugas pokok HMJ adalah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang bersifat penalaran sesuai dengan program studi jurusan.¹⁴¹

2. Eksternal

Di STAIS Seram Timur ada beberapa organisasi eksternal yaitu : HMI, IMM, dan PMII. Oleh karena itu, penulis hanya fokuskan kepemimpinan di HMI.

a. Potensi Kepemimpinan Mahasiswa Di Organisasi HMI

Penetapan fungsi pengkaderan organisasi eksternal Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dengan kenyataan tenaga intelektual yang memiliki keseimbangan hidup yang terpadu antara pemenuhan tugas duniawi dan ukhrowi, iman dan ilmu individu dan masyarakat, sehingga

¹⁴¹Moksen Rumalutur, *Dosen STAIS Seram Timur*, Selasa, 16 Maret, 2021 Pukul 10.39, WIT

peranan kaum intelektual yang semakin besar di masa mendatang merupakan kebutuhan yang paling mendasar.¹⁴²

Atas faktor tersebut, maka Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di STAIS Seram Timur sesuai dengan penetapan tujuannya sebagaimana di rumuskan dalam pasal 4. AD, ART, HMI yaitu : *Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT.*

Dengan rumusan tersebut, maka pada hakekatnya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) STAIS Seram Timur, bukanlah organisasi massa dalam pengertian fisik dan kualitatif, sebaliknya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) secara kualitatif merupakan lembaga pengabdian dan pengembangan ide, bakat dan potensi yang mendidik, memimpin dan membimbing anggota anggotanya untuk mencapai tujuan dengan cara-cara perjuangan yang benar dan efektif di STAIS Seram Timur.¹⁴³

Kualitas insan cita Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah merupakan dunia cita yang terwujud oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di dalam pribadi seorang manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan serta mampu melaksanakan tugas kerja kemanusiaan. Kualitas tersebut sebagaimana dalam pasal tujuan (pasal 5, AD, HMI) adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas Insan Akademis
 - a) Berpendidikan tinggi, berpengetahuan luas, berfikir rasional, objektif, dan kritis.
 - b) Memiliki kemampuan teoritis, mampu memformulasikan apa yang diketahui dan dirahasiakan. Dia selalu berlaku dan menghadapi suasana sekelilingnya dengan kesadaran.
 - c) Sanggup berdiri sendiri dengan lapangan ilmu pengetahuan sesuai dengan ilmu pelihannya, baik secara teoritis maupun teknis dan sanggup bekerja secara ilmiah yaitu secara bertahap, teratur, mengara pada tujuan sesuai perinsip-perinsip perkembangan.

¹⁴²Pengantar Said Tuhuleley MHI “*Pemikiran Dan Gerakan Intelektual*”, 2018, hlm. 60

¹⁴³Pengantar Said Tuhuleley MHI “*Pemikiran Dan Gerakan Intelektual*”, 2018, hlm. 68

- b. Kualitas Insan Pencipta : Insan Akademis, Pencipta
- a) Sanggup melihat kemungkin-kemungkinan lain yang lebih dari sekedar yang ada dan bergairah besar untuk menciptakan bentuk-bentuk baru yang lebih baik dan bersikap dengan bertolak dari apa yang ada (yaitu Allah SWT). Berjiwa penuh dengan gagasan-gagasan kemajuan, selalu mencari perbaikan dan pembaharuan.
 - b) Bersikap independen, terbuka, tidak isolatif, insan yang menyadari dengan sikap demikian potensi, sehingga dengan demikian kreatifnya dapat berkembang dan menentukan bentuk yang indah-indah.
 - c) Dengan memiliki kemampuan akademis dan mampu melaksanakan kerja kemanusiaan yang di semangati ajaran islam.
- c. Kualitas Insan Pengabdian : Insan Akademis, Pencipta, Pengabdian
- a) Ikhlas dan sanggup berkarya demi kepentingan umat dan bangsa.
 - b) Sadar membawa tugas insan pengabdian, bukan hanya sanggup membuat dirinya baik tetapi juga membuat kondisi sekelilingnya menjadi baik.
 - c) Insan akademis pencipta dan pengabdian adalah insan yang bersungguh-sungguh mewujudkan cita-cita dan ikhlas mengamalkan ilmunya untuk kepentingan umat dan bangsa.
- d. Kualitas Insan Yang Bernafaskan Islam : Insan Akademis, Pencipta Dan Pengabdian Yang Bernafaskan Islam.
- a) Islam yang telah menjiwai dan memberi pedoman polah fikir dan pola lakunya tanpa memakai merk Islam. Islam akan menjadi pedoman dalam berkarya dan mencipta sejalan dengan nilai-nilai universal. Dengan demikian islam telah menafasi dan menjiwai karnya.

- b) Ajaran islam telah berhasil membentuk “unity personality” dalam dirinya. Nafas islam telah membentuk pribadinya yang utuh tercegah dari spilit personality tidak pernah ada dilemah pada dirinya sebagai warga negara dan dorinya sebagai muslim. Kualitas insan ini telah mengintegrasikan masah suksesnya pembangunan nasional bangsa kedalam suksesnya perjuangan umut islam indonesia dan sebaliknya.
- e. Kualitas Insan Bertanggun Jawab Atas Terwujudnya Masyarakat Adil Makmur Yang Diridhoi Allah SWT.
- a) Insan akademis, pencipta dan pengabdian yang bernafaskan Islam yang bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang di ridhoi Allah SWT.
- b) Berwatak , sanggup memikul akibat-akibat dari perbuatannya dan sadar dalam menempuh jalan yang benar jika diperlukan adanya keberanian moral.
- c) Spontan dalam menghadapi tugas, responsif dalam menghadapi persoalan-persoalan dan jauh dari sikap apatis.
- d) Rasa tanggun jawab, takwa kepada Allah SWT, yang menggugah untuk mengambil peran aktif dalam suatu bidang dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
- e) Evaluatif dan selektif terhadap setiap langkah yang berlawanan dengan usaha mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur
- f) Percaya pada diri sendiri dan sadar akan kedudukannya sebagai “Khalifah Fil Aur” yang harus melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan.¹⁴⁴

Kemudian pada dasarnya kegiatan dalam program pengembangan kemahasiswaan dapat dikelompokkan atas :

¹⁴⁴Pengantar Said Tuhuleley MHI “*Pemikiran Dan Gerakan Intelektual*”, 2018, hlm. 78

1. Penalaran dan Keilmuan.

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah, pemahaman profesi, dan kerjasama dalam tim, baik pada perguruan tinggi maupun antar perguruan tinggi lainnya.

2. Bakat, Minat, dan Kemampuan

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berorganisasi.

3. Kesejahteraan

Program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa.

4. Kepedulian Sosial

Program yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan kepada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang bermartabat.

C. Hubungan Dosen Dan Mahasiswa Dalam Dinamika Pendidikan Di Kampus STAIS Seram Timur.

Di STAIS Seram Timur, ada hubungan dosen dan mahasiswa sangat erat kaitannya, ada dosen yang mempunyai jiwa motivator yang tinggi dan selalu memberikan didikan semangat terhadap mahasiswanya seperti anak kandungnya sendiri, yaitu bapak dosen 'Mustafa Mahu,' selaku ketua jurusan tarbiyah dan beliau juga membangun hubungan erat dengan mahasiswanya baik dikampus maupun diluar kampus

dan beliau tidak memandang jabatan atau kedudukannya selaku dosen, beliau hanya memandang mahasiswanya seperti anak kandungnya sendiri.

1. Menjalin hubungan kekeluargaan.

Berangkat dari membangun hubungan kekeluargaan di lingkungan kampus dari banyaknya fenomena yang terjadi seputaran masalah hubungan yang kurang humonis dan harmonis antara dosen dan mahasiswa. Hal ini sering terjadi di perguruan tinggi, hingga berdampak pada suksesnya sebuah akademik. Kini dosen dan mahasiswa menyadari problem tersebut sehingga membangun intraksi sosial. Misalnya, tegur-menegur, tolong menolong dan menjaling hubungan silaturahmi mengadakan buka bersama ditahunan bulan ramadhan. Menjadi akrab, hal ini bukan hanya dilakukan di lingkungan kampus, tapi juga di luar kampus. Dengan kedekatan, rasa kebersamaan, samangat hingga melahirkan sebuah kekeluargaan yang baik di kampus STAIS Seram Timur maupun diluar kampus atau dirumah. Ketu Jurusan Tarbiyah Mustafa Mahu, mengaku, sering menemukan mahasiswa yang suka tegur-menegur saat ia beraktivitas. “Sering saya bangun kominikasih menjaling hubungan kekeluargaan baik di dalam kampus maupun diluar kampus atau dirumah, dan dibulan ramadhan, saya biasa adakan kegiatan silaturahmi bersama mahasiswa untuk buka bersama dibulan puasah. Kegiatan tersebut untuk menjalin hubungan silaturahmi yang lebih erat dan menciptakan atmosfer kekeluargaan dan kekompakan, biasa kegiatan buka bersama dirumah.” Katanya.

Ia menambahkan, dengan sapa-menyapa dan menjalin hubungan silaturahmi dalam kegiatan buka bersama serperti itu akan terjalin baik hubungan

kekeluargaan antara mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus maupun di luar, “jika kebiasaan saling sapa dan kegiatan kebersamaan lainnya seperti buka bersama dibulan puasah ditradisikikan maka, hubungan kekeluargaan akan lebih baik.” Tambahnya.¹⁴⁵

Dari interaksi yang dibangun oleh dosen terhadap mahasiswa tersebut lahirlah hubungan kedekatan dari mahasiswa dan selalu di adakan kajian diskusi oleh mahasiswa selalu mendapat bimbingan dan mahasiswanyapun memandang dosen selaku bapak kandungnya sendiri, oleh karenanya dengan hubungan kedekatan ini terbangun ruanglingkup inspirasi intelektualitas dari dosen terhadap mahasiswa melalui kajian-kajian diskusi baik dikampus maupun diluar kampus. Dan dikampus atau dalam kelas beliau memberikan sedikit paparan bimbingan terhadap mahasiswanya dalam waktu 5-7 menit sebelum memberikan materi perkuliahan berjalan dan ini sebagai kebiasaan rutin dalam metode perkuliahan yang di bangun oleh dosen.

Dan dilingkup kampus dosen selalu memberikan bimbingan kajian atau diskusi bareng dibawah pohon inspirasi intelektualitas lingkup STAIS Seram Timur, sedangkan diluar kampus beliau selalu membangun kominikasih dengan mahasiswanya untuk memberikan kajian diskusi yang di adakan oleh mahasiswa dan mahasiswanyapun semangat menjadikan beliau sebagai pengampu intelektualitas.

Ada juga dosen STAIS Seram Timur, bapak ‘Moh. Rizal Toyo,’ beliau selaku pembina Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) STAIS Seram Timur, beliau membangun hubungan kedekatan dengan mahasiswanya sangat baik, dalam penilaainnya beliau selaku orang tua dan mahasiswa sebagai anaknya untuk membina dan membimbing mereka seperi anak kandungnya sendiri, dan beliau

¹⁴⁵Wawancara, Mustafa Mahu, *Ketua Jurusan Tarbiyah STAIS Seram Timur*, (Senin, 15 Maret, 2021) Pukul 10.26, WIT

ingin mahasiswanya sukses menggapai impian. Dan beliau saat memberikan perkuliahan terhadap mahasiswanya beliau sisipkan waktu 10 menit untuk memberikan sedikit pencerahan motivator pengembangan kesuksesan. Dan mahasiswanya juga menjadikan beliau sebagai orang tua pembina intelektualitas dalam kajian, bimbingan dan motivator, baik dikampus maupun diluar kampus STAIS Seram Timur.

2. Mengembangkan keteladanan kepemimpinan bersama mahasiswa.

Mengembangkan keteladanan dalam kepemimpinan mahasiswa di lingkungan akademik untuk mencapai tingkat penilaian yang membangun nilai-nilai kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak dengan tepat dan benar.

“Saat ini dosen dan mahasiswa STAIS Seram Timur bekerja sama mendesain kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) untuk membangun kemampuan, kualitas, dan potensi mahasiswa dalam memahami kepemimpinan. Kegiatan yang berlangsung, Kamis, 25 Februari 2021 yang diikuti 19 mahasiswa. Namun dalam pengeleksian dan mendapat nilai terbaik hanya beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki kemampuan, kualitas dan pemahaman kepemimpinan yang sangat baik. Yakni, Sardin Rumakey, Mahasiswa jurusan syariah semester 4 (empat), Asjar Rumatiga, mahasiswa jurusan syariah semester 4 (empat) dan, Sara Rumatiga, mahasiswi jurusan tarbiyah semester 4 (empat) Haslina Keliata, mahasiswi jurusan tarbiyah semester 4 (empat), mereka adalah peserta terbaik kegiatan yang digelar. Kegiatan yang melibatkan beberapa dosen sebagai pembina jalannya kegiatan tersebut. Salah satunya, Moh. Rizal Toyo, yang hadir sebagai pembina dan sekaligus pembicara-pemateri saat kegiatan berlangsung sampai selesai.”¹⁴⁶

Oleh sebab itu, dosen di STAIS Seram Timur membangun hubungan dengan metode keteladanan sebagai keutamaan didikan dan bimbingan dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa sebagai ‘Teladan’ artinya, Tertib, Lancar, dan

¹⁴⁶Wawancara, Moh. Rizal Toyo, *Ketua Pembina LDK STAIS Seram Timur*, (Senin, 15 Maret, 2021) Pukul 09.49, WIT

Amanah. Spirit dosen dikampus STAIS Seram Timur, menjalin hubungan bersama mahasiswanya biasanya selalu mengajak kerumah, ke tempat-tempat santai lainnya, dan memberikan diskusi-diskusi untuk menjadi contoh teladan kepemimpinan kedepan. Keteladanan dijadikan sebagai pendekatan untuk memberikan bimbingan terhadap mahasiswa dalam proses pengembangan keilmuan. Dosen sebagai pengampu (*keteladanan*) mahasiswa untuk meningkatkan potensi kepemimpinan melalui kegiatan-kegiatan diskusi dan seminar lainnya.

Dari kedekatan hubungan dosen dengan mahasiswa tersebut ada pengaruh karakter kepemimpinan mulai terbentuk dari metode keteladanan, motivator dan intelektualitas yang di bangun oleh dosen terhadap mahasiswa. Kegiatan kemahasiswaan sebagai sarana pendidikan karakter yang dibangun oleh dosen di STAIS Seram Timur adalah menyadarkan akan pentingnya pendidikan karakter khususnya bagi mahasiswa sebagai calon-calon pemimpin di masa depan. Dan dosen menyadari akan pentingnya pendidikan karakter tersebut. STAIS Seram Timur, sebagai lembaga pendidikan tinggi kependidikan mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter bagi mahasiswa-mahasiswi STAIS, agar menjadi sosok pemimpin yang profesional sesuai harapan dan membawa perubahan kedepannya dengan baik.

3. Melakukan aktivitas ilmiah bersama mahasiswa.

Implementasi pendidikan karakter bagi mahasiswa STAIS Seram Timur, dilakukan secara terintegrasi pada kegiatan kurikuler (melalui perkuliahan dibawah koordinasi bidang akademik), kemudian kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (dibawah koordinasi bidang kemahasiswaan). STAIS Seram Timur, melaksanakan pendidikan karakter mengacu pada pedoman implementasi

pendidikan karakter dan pengembangan, bahwa pendidikan karakter bersifat komprehensif, sistematis, dan didukung oleh kultur yang positif serta fasilitas yang memadai. Nilai-nilai target yang diintegrasikan dalam proses perkuliahan yaitu meliputi: (1) Taat beribadah, (2) Jujur, (3) Bertanggungjawab, (4) Disiplin, (5) Memiliki etos kerja, (6) Mandiri, (7) Sinergis, (8) Kritis, (9) Kreatif dan inovatif, (10) Visioner, (11) Kasih sayang dan peduli, (12) Ikhlas, (13) Adil, (14) Sederhana, (15) Nasionalisme, dan (16) Internasionalisme. Strategi pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses perkuliahan dilakukan bervariasi, disesuaikan dengan ciri khas mata kuliah. Pencapaian target nilai-nilai yang dikembangkan tersebut dilakukan secara bertahap.

“Sebagai akademik, STAIS Serem Timur mengembangkan disiplin ilmu-jurusan dengan tujuan visi dan misi akademik. Agar mahasiswa selalu berfikir kritis, logis dan rasional. Selain dari pada proses belajar mengajar dan kerja sama antara mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus, lembaga mengadakan kegiatan penelitian, proposal, yang di pandang sebagai aktivitas ilmiah setiap tahunnya. Kegiatan tersebut biasanya di adakan di lingkungan kampus maupun di luar kampus, tengah masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa STAIS Seram Timur bernalar dan berpikir logis. Melalui tujuan penelitian diharapkan akan muncul pengetahuan baru atau terobosan-terobosan berguna bagi mahasiswa maupun akademik.”¹⁴⁷

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, STAIS Seram Timur melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan mahasiswa pada dasarnya memberikan kesempatan seluas-luasnya pada mahasiswa untuk mengembangkan aktivitas ilmiah dengan menggunakan kaidah dan prinsip-prinsip keilmuan, untuk meningkatkan potensi mahasiswa berfikir logis dan kritis.

¹⁴⁷Wawancara, Muhamat Kelian, *Ketua Bidang Kemahasiswaan STAIS Seram Timur*, (Kamis, 18 Maret, 2021) Pukul 11.49, WIT

4. Menjalin keakraban.

Kegiatan rutin pembinaan dosen terhadap mahasiswa STAIS Seram Timur dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan dan profesi yang dipilihnya mahasiswa. Untuk menjalin keakraban antara dosen dengan mahasiswa melalui misi perguruan tinggi STAIS Seram Timur, yaitu Tri dharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan di tingkat perguruan tinggi STAIS Seram Timur.

“Sebagai bentuk perkenalan untuk lebih menjalin silaturahmi dan keakraban antara dosen dan mahasiswa di lingkungan kampus, hingga pihak lembaga dan mahasiswa STAIS Seram Timur angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 mengadakan kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik (OSPEK) yang masih menjadi perencanaan, kegiatan di jalankan setelah penerimaan mahasiswa baru di tutup. Kegiatan itu merupakan salah satu kegiatan akademik yang di gelar setiap tahunnya, namun tujuan lain dari OSPEK adalah momen dimanfaatkan untuk saling mengakrabkan mahasiswa, angkatan dan para dosen sharing informasi baik terkait perkuliahan, keilmuan, maupun di unit kegiatan kampus.”¹⁴⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, STAIS Seram Timur, program kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik (OSPEK) ini agar membangun hubungan keakraban bersama mahasiswa yang sudah bergabung dalam sepayung kampus STAIS Seram Timur guna mahasiswa mempunyai semangat juang dalam proses didunia pendidikan.

Oleh sebab itu, wawancara bersama Ketua Jurusan Tarbiyah STAIS Seram Timur. Selasa, 9 Maret, 2021.

Mustafa Mahu, Mengatakan bahwa, “Pembinaan kemahasiswaan membutuhkan komitmen yang tinggi, serta kerjasama antar dosen dan mahasiswa, kita dosen selaku orang tua sekaligus sebagai dosen pembina, pendidik, dan mahasiswa

¹⁴⁸. Wawancara Muhamat Kelian, S.Pd.I,M.Pd. *Ketua Bidang Kemahasiswaan STAIS Seram Timur*, Hasil, (Kamis, 11 Maret, 2021) Pukul 13.01, WIT

sebagai penggerak suatu kegiatan. Pengalaman dilapangan menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai potensi yang cukup besar ditinjau dari minat, motivasi, dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu diperlukan kerja sama antara dosen dengan mahasiswa dalam mengsucceskan suatu kegiatan, penyatuan langkah, kecepatan dan ketepatan dalam bertindak baik organisasi kemahasiswaan intra kampus (BEM) maupun organisasi eksternal kampus yaitu fokusnya ke organisasi HMI, karena kita selaku dosen pembina mulai dari ketua yayasan STAIS sampai ke ketua-ketua jurusan, semuanya adalah alumni HMI. Sehingga kita ingin mahasiswa kita juga berperan juga dalam Himpunan Mahasiswa Islam, kedepan dengan baik.”¹⁴⁹

Oleh Sebab itu, organisasi kemahasiswaan Bidang Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang ada di STAIS Seram Timur, pada dasarnya mahasiswanya sedang dalam konteks berinteraksi antara dosen dengan mahasiswa dalam berorganisasi intra kampus maupun eksternal kampus yang mempunyai komitmen dan semangat untuk belajar secara menerus, meningkatkan dirinya untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan demi keberhasilan kedepan. Oleh sebab itu, dalam konteks organisasi belajar internal yang ada dikampus STAIS Seram Timur, juga dosen memberdayakan sumber daya manusia di sekitarnya, dan memanfaatkan potensi diri mahasiswa untuk meningkatkan proses belajar dan produktivitasnya. Sebagai warga kampus maupun anggota organisasi intra kampus, mahasiswa di kampus STAIS dalam melakukan aktivitasnya tidak lepas dari aturan-aturan yang telah disepakati bersama.

Paparan wawancara oleh, Dosen Bidang Kemahasiswaan. Rabu, 10 Mater 2021.

Muhamat Kelian, M.Pd menyatakan “Tahap Pengenalan, sasaran pada tahap ini adalah mahasiswa pada Semester I-II. Pada tahap ini program utama yang kami buat adalah *succes skill* yang berupa kegiatan yang bertujuan untuk memberikan motivasi pada mahasiswa, yang baru saja lepas dari masa pendidikan di sekolah lanjutan ke jenjang perguruan tinggi. Materi yang diberikan berisi pengenalan diri, pengenalan nilai-nilai moral, kepribadian, dan metode belajar di perguruan

¹⁴⁹Mustafa Mahu, S.Ag, M.Pd. *Ketua Jurusan Tarbiyah STAIS Seram Timur*, Hasil Wawancara, (Selasa, 9 Maret, 2021) Pukul 9.51, WIT

tinggi. Kemudian tahap penyadaran, sasaran pada tahap ini adalah mahasiswa pada Semester III-VI. Pada tahap ini program utama yang kami lakukan adalah pengembangan kreativitas mahasiswa, dan kegiatan dilakukan melalui organisasi intra kemahasiswaan dan organisasi eksternal di HMI melalui unit-unit kegiatan mahasiswa. Melalui kegiatan-kegiatan ini anggota kader mahasiswa tumbuh kesadaran akan pentingnya membekali diri dengan berbagai kemampuan untuk menghadapi masa depan yang penuh kompetitif.”¹⁵⁰

Dari paparan wawancara ini dipahami bahwa, tahapan pengenalan mahasiswa baru dari semester I-II di kampus STAIS Seram Timur, sudah di bekali dengan landasan muatan intelektualitas (*Succes Skil*) bertujuan untuk mengasa nalar pikir pemahaman yang ada pada diri mahasiswa baru yang masih hijau dalam dunia pendidikan. Hal ini dilakukan atau di terapkan pula kepada mahasiswa semester III-VI pengembangan kreativitas ilmiah yang di lakukan melalui kegiatan organisasi intra kampus berupa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). dan organisasi eksternal di HMI melalui unit-unit kegiatan mahasiswa. Dari pendidik dan pembimbing ini peningkatan potensi kepemimpinan yang ada pada diri mahasiswa tersebut tumbuh berkembang melalui kesadaran akan pentingnya membekali diri dengan berbagai potensi kepemimpinan, untuk menjadi seorang paternalisme kepemimpinan pioner kedepan dengan baik.

Kemudian wawancara pula oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).
Kamis, 11 Maret 2021.

Moh. Nur Tianotak menjelaskan bahwa, “Kita sebagai mahasiswa di STAIS ini, kita selalu di berikan tahapan program kegiatan oleh dosen, sasaran pada tahap ini adalah kita mahasiswa semester III-VI. Program utama dosen melakukan kegiatan-kegiatan yang berdampak pada pengembangan jiwa kepemimpinan, dan peningkatan produktivitas dengan inovasi-inovasi baru. Kemudian pendewasaan, kita akan meningkat dalam pengembangan diri. Kemudian program utama diarahkan pada pembentukan sikap dan kesiapan kita mahasiswa setelah lulus

¹⁵⁰Muhamat Kelian, S.Pd.I,M.Pd. *Ketua Bidang Kemahasiswaan STAIS Seram Timur*, Hasil Wawancara, (Rabu, 10 Maret, 2021) Pukul 09.18, WIT

untuk memasuki lapangan kerja atau menciptakan peluang kerja, kegiatannya berupa pelatihan/workshop sukses meraih peluang kerja, dan pengembangan karir pada mahasiswa”.¹⁵¹

Dari uraian paparan di atas dapat di simpulkan bahwa, STAIS Seram Timur, tahapan program pembinaan kemahasiswaan tersebut diharapkan dapat menjangkau sasaran seluruh mahasiswa baik melalui kegiatan internal kampus maupun eksternal kampus. Dengan demikian ada keterpaduan secara sinergis antara kegiatan internal dan eksternal. Melalui pembinaan kemahasiswaan secara berkelanjutan diharapkan mempunyai bekal kemampuan potensi diri yang matang, kemampuan akademik, kepribadian yang kuat, jiwa kemandirian, serta kemampuan-kemampuan lain (*soft skill*) yang menjadi ciri kepribadian dan mempunyai karakter yang baik.

Secara rinci kegiatan kemahasiswaan di kampus STAIS Seram Timur, dalam rangka implementasi pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelatihan kepemimpinan dilaksanakan pada tahun ketiga, bentuk pelatihannya antara lain Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), implementasi pelatihan kepemimpinan ini dapat dilakukan mahasiswa melalui berbagai organisasi intra kampus. Melalui organisasi tersebut mahasiswa dapat melakukan praktek-praktek kepemimpinan selama satu periode kepengurusannya.

Di STAIS Seram Timur, kegiatan internal kampus memberikan kesempatan pembinaan dan pengembangan potensi terhadap mahasiswa. Wadah kegiatan mahasiswa melalui jalur berupa organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Selalu bekerja sama dengan kampus sekitar dalam

¹⁵¹Moh. Nur Tianotak, *Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa BEM STAIS S//eram Timur*, Hasil Wawancara, (Kamis, 11 Maret, 2021) Pukul 10.48, WIT.

pengembangan peningkatan potensi bakat pada diri mahasiswa dikampus STAIS Seram Timur. Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) untuk mengembangkan minat mahasiswa pada aspek tata kelola organisasi, kepemimpinan, dan potensi diri.¹⁵²

Melalui kegiatan penalaran mahasiswa STAIS Seram Timur akan berlatih bagaimana berfikir dan bernalar secara kritis, melalui kegiatan seminar dan kajian-kajian diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai harmoni dan pengendalian emosi. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan internal kampus maupun eksternal kampus tersebut diharapkan dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan intensitas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa STAIS selama belajar di kampus.

Oleh karena itu, paparkan pula oleh Ketua Jurusan Tarbiyah STAIS Seram Timur. Selasa, 16 Maret, 2021.

Mustafa Mahu, “ Hubungan kami sama mahasiswa baik dalam kampus maupun diluar kampus tidak bisa di lepas pisahkan, tanggun jawab kita selaku dosen sekaligus alumni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dari pendekatan alumni HMI ini, sehingga kami menjaga hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa baik di dalam kampus maupun di luar kampus, supaya timbul munculnya antara mahasiswa untuk membutuhkan sesuatu ke dosen itu lebih mudah untuk di komunikasi, dan kita di STAIS tetap punya komitmen yang sama bahwa dosen dan mahasiswa itu butuh komunikasih yang sama, sehingga kita membangun hubungan erat antara dosen dan mahasiswa itu seperti ayah dan anak, dan kami pun tetap mengambil jarak ketika dalam kampus kita bisa pisahkan mana itu dosen dan mana itu mahasiswa, kalau hubungan kami itu di kampus tetap mereka memanggil adalah dosen, tetapi di luar dari kampus bisa saja merekah memanggil ayah atau dengan sapaan *Kanda dan Dinda* itu istilah sapaan dalam HMI”¹⁵³.

Wawancara oleh, Dosen Bidang Kemahasiswaan. Rabu, 16 Mater 2021.

¹⁵²Ungkap, Muhamat Kelian, *Ketua Bidang Kemahasiswaan STAIS Seram Timur*, (Kamis, 18 Maret, 2021) Pukul 12.10, WIT.

¹⁵³Mustafa Mahu, S.Ag, M.Pd. *Ketua Jurusan Tarbiyah STAIS Seram Timur*, Hasil Wawancara, (Selasa, 16 Maret, 2021) Pukul 10.35, WIT

Muhamat Kelian, “Terjalinya hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, terutama mahasiswa yang berawal dari MHI ketika dalam kampus ada hubungan eratnya kenapa? Ini persoalan di dalam suatu tubuh organisasi yang di sebut dengan sapaan *Kanda atau Dinda* tapi di dunia kampus itu, masih ada sekat jaraknya, karena di dunia kampus ini kebanyakan mahasiswa tidak menggunakan itu tapi ada kedekatan antara mahasiswa dengan dosen karna persoalan komunikasi, tapi kalau di luar itu sangat dekat karena berada pada satu payung tubuh organisasi, tapi kalau dalam kampus ini mereka sangat menghargai dan menjunjung tinggi dan mereka tidak memanggil *Kanda atau Dinda* mereka tetap menghargai selaku Dosen”.¹⁵⁴

Wawancara oleh Ketua Bidang Eksekutif Mahasiswa (BEM). Kamis, 17 Maret 2021.

Moh. Nur Tianotak. “Hubungan mahasiswa sama dosen itu sangat baik, dalam internal kampus maupun eksternal atau di luar kampus, cara pendekatan mahasiswa dengan dosen itu agar tawaran-tawaran terkait dengan perkembangan zaman IT atau perkembangan pendidikan saat ini, supaya bagaimana mahasiswa itu bisah mampu menjadi seorang pemimpin dalam dunia moderen saat ini dan apakah bisa menjawab tantangan zaman moderen saat ini bisa atau tidak,? dan dari pendekatan-pendekatan mahasiswa ini juga tidak lepas dari hubungan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam HMI yang menjadi peran utama dalam menjaling hubungan kita mahasiswa sama dosen baik di dalam kampus maupun di luar kampus, dan para dosen sangat mendorong kemajuan potensi bakat dalam hal kepemimpinan kita selaku mahasiswa”.¹⁵⁵

Dari hasil paparan diatas, dapat disimpulkan mengenai hubungan dan dinamika di lingkup dunia kampus STAIS Seram Timur, sesuai paparan hasil wawancara oleh beberapa instrumen, begitu strategis karena kepemimpinan dalam organisasi intra Bidang Eksekutif Mahasiswa (BEM) juga mempunyai peran penting dalam kepemimpinan. Oleha karenan itu, organisasi eksternal seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dosen selalu berperan aktif juga untuk membantu bekerja sama mencetak kader-kader yang mempunyai potensi kepemimpinan dalam HMI, dan dengan pendekatan lain atau khusu

¹⁵⁴Muhamat Kelian, S.Pd.I,M.Pd. *Ketua Bidang Kemahasiswaan STAIS Seram Timur*, Hasil Wawancara, (Rabu, 17 Maret, 2021) Pukul 10.07, WIT

¹⁵⁵Moh. Nur Tianotak, *Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa BEM STAIS Seram Timur*, Hasil Wawancara, (Kamis, 18 Maret, 2021) Pukul 10.22, WIT.

menjalin hubungan erat dalam sepayung Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dapat menjadi jembatan bagi para mahasiswa yang telah menjadi kadernya untuk memiliki akses yang lebih luas bahkan tidak terbatas terutama mengenai hal yang bersifat non akademis.

Jadi kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di STAIS Seram Timur, dosen mampu meningkatkan potensi mahasiswa melalui metode keteladanan, motivator dan intelektualitas yang di pakai. Kegiatan melalui jalur internal dan eksternal yang menjadi dukungan melalui para dosen di kampus STAIS Seram Timur dan jalur internal adalah ujung tombak pembinaan dosen pengampu mata kuliah serta pengelola jurusan/program studi. Oleh karena itu, sikap dosen mempunyai komitmen yang sama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini, dengan cara mengintegrasikan nilai- nilai karakter kedalam muatan mata kuliah pada setiap tatap muka dengan mahasiswa.

Keberhasilan pendidikan karakter bagi mahasiswa, tidak hanya tergantung pada perencanaan yang rapi dan kelancaran pelaksanaan program, namun juga tergantung pada keteladanan dan peranan dosen. Oleh karena itu perlu keteladanan dari unsur pimpinan, dosen, yang menjadi tuntunan bagi mahasiswa dalam berperilaku dan bertindak. Berkaitan dengan keteladanan dan peranan dosen ini ada pengaruh potensi kepemimpinan yang di capai mahasiswa.¹⁵⁶

Pola dasar ini membuat garis besar organisasi intra kampus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIS Seram Timur, terhadap tahapan-tahapan yang ditempuh oleh mahasiswa STAIS dengan mahasiswa kampus sekitar atau lainnya dalam proses

¹⁵⁶ Wawancara, Mustafa Mahu, *Ketua Jurusan Tarbiyah STAIS Seram Timur*, (Selasa, 16 Maret, 2021) Pukul 01.41, WIT

peningkatan potensi bakat kepemimpinan yang di lakukan dalam tahapan organisasi internal, menjamin meningkatkan potensi kepemimpinan pada mahasiswa yang ada di internal kampus STAIS Seram Timur.¹⁵⁷

Oleh karena itu, dosen di Kampus STAIS Seram Timur, merupakan suatu cerminan bagi mahasiswa ketika dosen melakukan sesuatu yang benar, maka mahasiswa akan terdorong untuk mecontohi hal tersebut, begitupun sebaliknya sesuatu yang dilakukan dosen benar, namun di saat yang bersamaan menyaksikan sebuah pemandangan yang bertolak belakang dengan apa yang dilakukan mahasiswa, maka dosen berusaha memperbaiki hal tersebut. Dan dosen memiliki hubungan dalam membangun nilai-nilai dan karakter mahasiswa sehingga ada pengaruh karakter kepemimpinan terbentuk.

D. Analisis Peran Dosen Dalam Meningkatkan Potensi Kepemimpinan Mahasiswa Di Kampus STAIS Seram Timur

Peran dosen di Kampus STAIS Seram Timur, sangat menentukan perkembangan belajar pada mahasiswa, dosen berperan secara langsung dalam menumbuhkembangkan motivasi dan prestasi mahasiswa melalui peran dalam teori “*great man*” yang menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin yang besar dari potensi yang di berikan Allah Swt sejak dilahirkan dan ini menjadi kenyataan tidak ada keraguan bagi siapapun manusia, karena potensi (*Otak/Akal*) tidak bisa diciptakan oleh potensi-potensi yang lain selain Allah SWT. Manusia yang memiliki kualitas potensi kepemimpinannya dapat dikatakan orang yang sukses dan disegani oleh bawahannya serta menjadi

¹⁵⁷ Ungkap, Mustafa Mahu, *Ketua Jurusan Tarbiyah STAIS Seram Timur*, Selasa, 16 Maret, 2021 Pukul 12.21, WI.

pemimpin besar. Peran dosen dapat dilakukan dengan teori peran kepemimpinan yang dilakukan dalam metode bimbingan, yaitu memberi informasi tentang budaya kehidupan dan kebiasaan belajar di perguruan tinggi. Memberi informasi tentang sarana dan prasarana belajar yang dapat diakses. Memberi informasi tentang pengalaman belajar kepada mahasiswa baik yang bersifat positif maupun yang negatif.¹⁵⁸

Oleh karena itu, dosen menggunakan peran sebagai pendidik dalam mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mahasiswa. Dengan adanya keberhasilan suatu kegiatan belajar mahasiswa dapat dilihat dari terjadinya perubahan tingkah laku atau perilaku dari diri individu yang diwujudkan dalam sikap pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, yaitu berupa prestasi potensi belajar.¹⁵⁹

Peran dosen juga sebagai keteladanan dipakai dalam penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh terhadap mahasiswa dan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi mahasiswa. Keteladanan yang dilakukan dosen dapat disiplin menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi bagaimana dosen merancang proses pembelajaran yang di dalamnya memuat pembinaan bimbingan karakter, sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang berintelektualitas.

Oleh sebab itu, mahasiswa juga memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan yang selalu diberikan oleh para dosen dengan peran yang dilakukan sehingga dapat mengatasi

¹⁵⁸ Menninger, Karl, *The Character of Therapist*, (Pastoral Psikologi Volume 9, 1958,) hlm. 62

¹⁵⁹ Rosyidan, *Efektivitas Kepenasehatan Akademik*, 2018, hlm.19

masalah kesulitan dalam belajar. Hal-hal yang menunjukkan dosen mempunyai kecerdasan yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.¹⁶⁰

Keteladanan yang dikembangkan di kampus dilaksanakan secara total, keteladanan para dosen membangun budaya watak dan kepribadian mahasiswa. Pada awalnya memang terasulit dan penuh perjuangan, namun setelah terbentuk dan dirasakan manfaatnya, justru akan menjadi suatu kebutuhan.¹⁶¹

Oleh karena itu peran penasehat akademik selalu berfungsi untuk memberikan bimbingan dengan membantu mahasiswa dalam menyusun program studinya sesuai dengan minat dan kemampuan serta peraturan yang berlaku. Menetapkan tingkat keberhasilan mahasiswa pada setiap akhir semester dan pada akhir masa studinya.¹⁶² Membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah belajar. Membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Membina mahasiswa dalam mengembangkan sikap profesional pendidik sesuai dengan kode etik guru. Membina mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia (bermoral Pancasila). Memberi rekomendasi tentang perkembangan dan tingkat keberhasilan mahasiswa bila diperlukan.¹⁶³

Sebagaimana bapak Mustafa Mahu Menjelaskan,

“Pembinaan kemahasiswaan membutuhkan komitmen yang tinggi, serta kerjasama antar dosen dan mahasiswa, kita dosen selaku orang tua sekaligus sebagai dosen pembina, pendidik, dan mahasiswa sebagai penggerak suatu kegiatan. Pengalaman dilapangan menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai potensi yang cukup besar ditinjau dari minat, motivasi, dan kemampuan yang

¹⁶⁰Nurfauadi Roqib, *Kepribadian dosen*, Yogyakarta: (Grafindo Litera Media. 2009), hlm. 55-56

¹⁶¹Humaidi Tatapangarsa. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: (Bina Ilmu. 1994). hlm. 13

¹⁶²Berdie, RF, *Counselor Attitude, Educational and Psychology Measurement*, (Volume 11, 1951), 349. hlm, 49

¹⁶³Clyde A. Parker, (Ed), *Conseling Theories and Counselor Education*, (Houghton Mifflin, Boston, 1968), hlm. 84

dimilikinya.”¹⁶⁴

Oleh sebab itu, peran dosen mendorong mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Dan memberi saran dan anjuran kepada mahasiswa untuk memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia. Menunjukkan jalan bagi upaya pengembangan minat dan potensi diri mahasiswa. Melaksanakan fungsi dan peran dosen dengan sebaik-baiknya mematuhi norma dan kode etik pendidik dalam mengambil keputusan dan bertindak. Oleh karena itu, dosen berperan sebagai pengganggu dengan memberikan landasan teori kepemimpinan dalam pendekatan keteladanan, motivator dan intelektualitas, sebagaimana paparan bahwa.

Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingkahlaku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar.¹⁶⁵

Oleh karena itu, peran dosen dilakukan sesuai dengan motivator landasan teori yang dilakukan para ahli sebagaimana paparan data oleh Muhamat Kelian.

“Sebagai akademik, STAIS Serem Timur mengembangkan disiplin ilmu-jurusan dengan tujuan visi dan misi akademik. Agar mahasiswa selalu berfikir kritis, logis dan raional. Selain dari pada proses belajar mengajar dan kerja sama antara mahasiswa dan dosen dilingkungan kampus, lembaga mengadakan kegiatan penelitian, proposal, yang di pandang sebagai aktivitas ilmiah setiap tahunnya. Kegiatan tersebut biasanya di adakan di lingkungan kampus maupun di luar kampus, tengah masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa STAIS Seram Timur bernalar dan berpikir logis. Melalui tujuan penelitian

¹⁶⁴.Wawancara, Mustafa Mahu, *Ketua Jurusan Tarbiyah STAIS Seram Timur*, (Selasa, 16 Maret, 2021) Pukul 11.36, WIT

¹⁶⁵.Nurfauzi Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media.2009). hlm.53-59

diharapkan akan muncul pengetahuan baru atau trobosan-trobosan berguna bagi mahasiswa maupun akademik.”¹⁶⁶

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap suatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu.¹⁶⁷

Dari pernyataan ini dapat motivasi dan mendefinisikan dengan peran dosen mendorong mahasiswa untuk merubah tingkah laku dalam mencapai suatu tujuan.

1. Peran Dosen Sebagai Pendidik Di Kampus STAIS Seram Timur

Dosen STAIS Seram Timur memiliki peranan dalam setiap upaya peningkatan potensi kepemimpinan mahasiswa yang sangat dominan dalam menumbuhkembangkan semangat dan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu dosen sebagai teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi mahasiswa melalui :

1. Pengetahuan ilmiah (akademik) yang bertujuan menghasilkan lulusan yang dapat melakukan penelitian dalam bidang ilmu bahasa, sastra, sejarah, budaya dan media.
2. Pengetahuan terapan (profesional) dengan menghasilkan lulusan ke arah penerapan ilmu bahasa, sastra, sejarah, budaya dan media.

¹⁶⁶Wawancara, Muhamat Kelian, *Ketua Bidang Kemahasiswaan STAIS Seram Timur*, (Kamis, 18 Maret, 2021) Pukul 10.12, WIT

¹⁶⁷Utsman Najati, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: (Bumi Aksara. 2008). hlm.91

3. Pengetahuan kebahasaan, kesusasteraan, kesejarahan, dan kebudayaan yang dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu dalam kawasan keahliannya dan diamalkan untuk kepentingan pembangunan bangsa dan negara.

Sebagaimana di paparkan oleh Ki Hajar Dewantara telah mewariskan asas-asas pendidikan yang masih relevan sampai kini dan yang akan datang. Asas-asas pendidikan tersebut adalah *momong*, *among*, dan *ngemong*, sehingga tercipta tertib dan damai tanpa paksaan sesuai dengan kodrat alam peserta didik. Kodrat alam ini diwujudkan dalam bersihnya budi yang didapat dari tajamnya angan-angan (*cipta*), halusnyanya perasaan (*rasa*), dan kuatnya kemauan (*karsa*). Seorang dosen sebagai pemimpin dalam melaksanakan proses pembelajaran tanpa paksaan melalui asas *ing ngarsa sung tuladha*, di depan murid- muridnya dosen memberikan tauladan, *ing madya mangun karsa*, di tengah mahasiswa-mahasiswi memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mau belajar keras menggali ilmu, baik melalui pembahasan tugas-tugas, studi kasus, dan lainnya, serta *tut wuri handayani*, di belakang memberikan bantuan, dorongan (*empowerment*), bila mahasiswa memerlukan selama proses pembelajaran (*student centered active learning*).¹⁶⁸

2. Peran Dosen Sebagai Pembimbing.

Peranan seorang Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dalam pembimbingan kepada mahasiswanya diperlukan kualifikasi seorang dosen yang mengerti akan tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik dan pembimbing akademik. DPA di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember adalah dosen tetap yang diberi tugas untuk membimbing

¹⁶⁸Hadiwaratama dalam http://www.kompas.com/kompas_cetak/2004/30/dikbud/pend40.htm.69

mahasiswa dalam merencanakan studi dan berproses selama studinya sampai berhasil lulus studi. Tugas DPA tersebut meliputi:

1. memberi pengarahan kepada mahasiswa dalam menyusun rencana studinya dan memberikan pertimbangan memilih mata kuliah yang akan diprogram pada semester yang sedang berlangsung.
2. memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang banyaknya kredit mata kuliah yang diprogram.
3. memantau perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya.
4. mengevaluasi hasil studi mahasiswa dalam setiap semester berjalan.
5. memberikan bimbingan kepada mahasiswa apabila menemui kesulitan baik di bidang studinya maupun bidang lainnya.

3. Dosen Sebagai Teladan

Dosen berpengaruh terhadap mahasiswa berdasarkan teori pertama yang berfungsi sebagai keteladanan, berfungsi sebagai motivator dan berfungsi sebagai intelektualitas yang dilakukan para dosen sehingga terbentuk karakter kepemimpinan. Dari proses pembinaan itu upaya mengembangkan intelektual dan mempertajam daya kritis mahasiswa agar mereka memiliki sikap cendekiawan sesuai dengan fitrah hidup manusia sebagai makhluk berpikir.

3. Dosen Sebagai Motivator

Bernalar berarti juga menyangkut proses berpikir yang dimiliki seseorang di bidang penalaran yaitu suatu cara pembinaan untuk melatih proses berfikir mahasiswa untuk menjadi seorang pemimpin yang baik karena potensi kepemimpinan itu sudah

diberikan sejak di ciptakan Allah swt. Sebagaiman firmanNya dalam Al-Qur'an Surat Al-baqarah, Ayat 30. Yang menjelaskan bahwa, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."¹⁶⁹ Oleh sebab itu potensi kepemimpinan itu sudah diberikan Allah swt. sejak diciptakan manusia.

Oleh sebab itu, dosen berpengaruh dalam melakukan kegiatan pembinaan dengan metode "*keteladanan*" dalam penalaran antara lain terdiri atas: peningkatan potensi mahasiswa, diskusi ilmiah, seminar, lokakarya, jurnal ilmiah, lomba karya tulis ilmiah, lomba karya ilmiah inovatif produktif, dan lainnya. Dengan adanya metode "*keteladanan*" ini mahasiswa mampu mencontohi melakukan apa yang menjadi pengembangan "*intelektualitas*" yang di berikan dosen terhadap mahasiswanya sehingga peningkatan potensi kepemimpinan mahasiswa dapat di praktekan dan di nilai sehingga dosen mengetahui potensi mahasiswa dalam bidang kepemimpinan kedepan.

David Wechsler mendefenisikan intelektual sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif. Masyarakat umum mengenal intelektual sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun untuk memecahkan problem yang dihadapi. Oleh karena itu, peran dosen memberikan pedoman bimbingan yang selalu mengembangkan potensi mahasiswa sehingga memiliki pengaruh kepemimpinan dalam proses pembelajaran.¹⁷⁰

4. Pendidikan Islam Dan Kepemimpinan Mahasiswa

¹⁶⁹Lihat QS. Al-Baqarah [2]: 30

¹⁷⁰<http://lastrimila.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-intelektual.html>,04-11-2015, 10:15

Di bab II halaman 82-95 menjelaskan bahwa, pendidikan Islam adalah usaha sadar orang dewasa yang bertakwa mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah atau kemampuan dasar anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik yang maksimal. Oleh karena itu pendidikan islam merupakan sebuah usaha untuk mencetak generasi emas yang memiliki kualitas intelektualitas yang energik dan bermoral dalam berfikir lokal bertindak global dalam dunia pendidikan yang di landasi dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis.¹⁷¹

Oleh sebab itu, pendidikan dilihat pada masa Rasulullah Nabi Muhammad Saw. Maka pada saat itu Allah Swt, menurunkan ayat pertama (iqra) kepada Nabi Saw, untuk diajari membaca maka itu sebagai sampel pendidikan yang sudah dijalankan oleh Rasulullah Swa, maka pendidikan sangat penting untuk umat islam karena potensi ilmu pengetahuan itu ibarat setetes air yang di berikan Allah Swt, kepada manusia untuk mempelajari dan melacak akar-akar kebenaran relatifme dan kebenaran absolut/hakiki. Oleh karena itu pendidikan mewarisi ilmu pengetahuan berwawasan islam dan setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.¹⁷² Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar. Dan pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi.¹⁷³

Oleh sebab itu, pada saat Tuhan menciptakan alam semesta, Tuhanpun hendak mengamanahkan kepada sosok mahluk untuk mengisi lembaran sejarah alam yang telah

¹⁷¹ Akaha, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: (Al-ma'arif, 2001), hlm.156-158

¹⁷² Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma HumanismeTeosentris*. Yogyakarta: (Pustaka Pelaja. 2005). hlm.29

¹⁷³ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: (Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, 2015). hlm.37

diciptakannya. Makhluk itu dinamainya “Khalifah”. Tak kalah nama dari sang makhluk disebutkan, maka terjadilah perdebatan “Hebat” antara tuhan dan malaikat yang diabadikan dalam lebaran sejarah yang agung,¹⁷⁴

Firman Allah Swt. Dalam QS. Al-Baqarah 2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Terjemahnya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui..¹⁷⁵

Imam Al-Baidhawi melalui tafsirnya, *Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil*, mengatakan, Surat Al-Baqarah ayat 30 mengisyaratkan nikmat ketiga yang mencakup semua manusia. Penciptaan, pemuliaan, pengutamaan Adam AS di atas malaikat melalui perintah Allah kepada mereka untuk sujud kepadanya merupakan nikmat yang bersifat umum untuk keturunan Adam AS. Tafsir Jalalain mengatakan, ingat wahai Muhammad (ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat, “Aku ingin menjadikan khalifah di bumi”) yang menggantikan-Ku dalam melaksanakan ketentuanku di dalamnya, yaitu Adam.

¹⁷⁴Disampaikan dalam Kajian Keislaman Unit Kajian dan Dakwah Islam HMI FHUII, Yogyakarta, 15 Oktober 2015

¹⁷⁵Lihat QS. Al-Baqarah [2]: 30

Dari penjelasan ayat ini dapat di pahami bahwa, manusia adalah sang makhluk yang istimewa di mata Allah Swt, sehingga semua isi penciptan di muka bumi ini, baik itu di langit dan di bumi semuanya tuntuk kepada manusia yang menjadi wakil Allah di muka bumi. Yang menjadi keistimewaan manusia adalah terletak di otak atau akal yang menjadi senjata ampuh manusia yang menembus dinding-dinding penciptaan Allah Swt. Maka pada dasarnya manusia diberi gelar “Khalifah” di muka bumi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan.

Pertama : Terkait dinamika hubungan dosen dan mahasiswa di STAIS Seram Timur, Tampak bahwa relasi yang terjadi bukan hanya dalam konteks pendidikan formal, yaitu belajar mengajar (perkuliahan) dikelas. Namun hubungan dosen dan mahasiswa juga berlangsung secara informal. Hal ini dapat dilihat dari, hubungan seperti kekeluargaan, hubungan keakraban sebagai teman, hubungan sebagai bapak dan anak.

Yang kedua : Terkait peran dosen dalam meningkatkan potensi kepemimpinan mahasiswa bisa dilihat dalam tiga hal, yakni adanya keteladanan yang ditinjau peran dosen. demikian juga dosen menjadi sumber motivator yang selalu mendorong mahasiswa untuk menjadi pemimpin baik diorganisasi intra maupun ekstra. Yang ketiga memberikan muatan intelektualita.

B. Saran

Harapan sungguh dari penulis, pembinaan, bimbingan dan didikan oleh para dosen di bidang minat, bakat dan kegemaran ini perlu di tingkatkan agar supaya membangun kondisi dan situasi di kampus secara kondusif agar para mahasiswa dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya, memperoleh dorongan atau motivasi dari lingkungan sosialnya, serta dapat memacu prestasi potensi dirinya menjadi kepemimpinan kedepan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Al - QS. Al-Baqarah [2]: 30
- Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Al- Hafidz ‘Imaduddin Abul Fida’ Islam’il bin ‘Umar bin Katsir al- Qurasyi ad- Quraisyiqi, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 1*,(2018)
- Al- Hafizh ‘Imaduddin Abul Fida’ Isma’il bin ‘Umar Bin Katsir al-Qurayi ad-Dimasyqi, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 1*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghaffar E.M. dan Abu Ihsan al-Atsari, Cet. Ke-8 Pustaka Imam asy-Syafi’i, [Tanpa Tempat], (Cet. Ke-8, 2015)
- Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000)
- Akaha, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-ma’arif, 2001)
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma HumanismeTeosentris*. (Yogyakarta: Pustaka Pelaja. 2005)
- Azwar, Ali Syaifullah, *Dasar-dasar Sosial Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988-1996)
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak*, (Semarang: Asy-Syifa. 1981)
- Anoraga,Panji dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian*, Pustaka Jaya, (Jakarta, 1995)
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (PT Raja Grafindo Persada , Jakarta , 2006)
- Anonym. *RoleTheory* (Online).Tersedia: http://translate.google.co.id/translate?hl=id&lang_pair=en|id&u=http://en.wikipedia.org/wiki/Role_theory, 2011
- Anonim. *Teori* (Online). Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Teori>. (2011)
- Iwan. *Teori Peran* (Online): Tersedia : <http://iwansmile.wordpress.com/teori-resolusi-konflik/>.2010
- Amin Sudarsono, mengetahui *Student government*” di akses melalui alamat <http://www.scribd.com/doc/46067048/materi-2-konsep-fungsi-dan-peran-student-government>, 14 februari 2021, 18:59.
- Badan Awank. *Perspektif Dalam Psikologi Sosial 4* : Tersedia : <http://www.mail-archive.com/kmnu2000@yahoogroups.com/msg06617>, 2011
- B.Uno Hamzah, & Aqib,: *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008-2011)

- Berdie, RF, *Counselor Attitude, Educational and Psychology Measurement*, (Volume 11, 1951)
- Clyde A. Parker, (Ed), *Conseling Theories and Counselor Education*, (Houghton Mifflin, Boston, 1968)
- Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro, Bandung, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta :Rineka Cipta Bandung, 2003)
- Djatmiko, Yayat Hayati, *Perilaku Organisasi*, (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2003)
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke-5. Cetakan ke-3. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011)
- Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan. *Essay on sociology*. New York: Oxford University Press.
Zais, Robert S. *Curriculum: Principles and Foundations*. New York : Thomas Y. Crowell Company, 2018
- Disampaikan dalam *Kajian Keislaman Unit Kajian dan Dakwah Islam HMI FHUII*, Yogyakarta, 15 (Oktober 2015)
- Endra K Pihadhi, *Tingkah laku organisasi dalam pengurusan moden*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 2017)
- Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007)
- Gibson, James,L. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke-5. Cetakan ke-3. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2000)
- Gitosudarmo, Indriyo, *Perilaku Keorganisasian*, (BPFE, Yogyakarta, 2000)
- Gusti Made Suwandana, SE.MM, *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* . (Diselesaikan tahun 2015)
- Geri S. Belkin, *Practical Counseling in the School*, (Iowa: Brown Company Publiser, 1977)
- Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Himpunan Mahasiswa Islam Di Bawah Nauangan Khittiah Perjuangan*, (Tafsir al-Azhar, 2018-2020)
- H. Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengaktifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press, 2006)

Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro. 1993)

Humaidi Tatapangarsa. *Pengantar Kuliah Akhlak*. (Surabaya: Bina Ilmu. 1994)

H. Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengaktifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press, 2006)

Ihsan Suwandi, *Peranan dan Fungsi Penasehat Akademik*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1999)

<http://generasiintelektual.blogspot.co.id/2013/04/pengertianintelektual>.

<http://lastrimila.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-intelektual.html,04-11-2015>,
10:15

<http://www.google.com/search?q=tujuan+kebebasan+intelektual+dlm+perpustakaan.html,04-11-2015>, 10:15

Jarwanto, *Pengantar Manajemen 3 IN 1*, (Mediatera, Yogyakarta, 2015)

Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011)

Lihat tesis Abdul aziz barqy, *mahasiswa program magister manajemen pendidikan islam pascasarjana universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang*. Diselesaikan tahun ,2015

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Mustafa, Hasan. *Perspektif Dalam Psikologi Sosial* (Online). Tersedia: <http://home.unpar.ac.id/~hasan/PERSPEKTIF%20DALAM%20PSIKOLOGI%20SOSIAL.doc>. (2009)

Muhsin Wijaya, *Kepemimpinan Transformasional di Sekolah dalam Meningkatkan Outcomes Peserta Didik*, Opini, Jurnal Pendidikan Penabur - No.05/ Th.IV / Desember 2000

Muhammad, Arni, 1995, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta. Liliweri, Alo, *Sosiologi Organisasi*, (Citra Aditya Bakti, Bandung. 1997)

Menninger, Karl, *The Character of Therapist*, (Pastoral Psikologi Volume 9, 1958)

Mulyadi, *Peranan Dosen Penasehat Akademik dalam Memecahkan Masalah Mahasiswa*, (Majalah Tarbiyah, 1990)

M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1978)

- Majdi, Udo Yamin Efendi. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media,200)
- Muhammad, Arni, 1995, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta. Liliweri, Alo, *Sosiologi Organisasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung. 1997
- Mustafa Mahu *Ketua Jurusan Tarbiyah STAIS Seram Timur*, Hasil Wawancara, Senin, 15 Maret, 2021 Pukul 10.26, WIT
- Matthew B Miles and A Mitchel Huberman, *Analisa Data Kualitatif*,2003
- Moh. Rizal Toyo, *Ketua Pembina LDK STAIS Seram Timur*, Hasil Wawancara, Senin, 15 Maret, 2021 Pukul 09.49, WIT
- Muhamat Kelian, *Ketua Bidang Kemahasiswaan STAIS Seram Timur*, Hasil Wawancara, Kamis, 18 Maret, 2021 Pukul 11.49, WIT
- Moh. Nur Tianotak, *Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa BEM STAIS S//eram Timur*, Hasil Wawancara, Kamis, 11 Maret, 2021 Pukul 10.48, WIT.
- Myles Munroe, *Kepimpinan negara : persamaan pemikiran Plato, Al-Farabi dan Ibnu Sina. Pemikir*. (104. Oktober-Disember.2014)
- Nurkholis, Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1.1 (2013) Udik Budi Wibowo, *Teori Kepemimpinan adalah Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Pemimpin Proyek Pendidikan Guru SD (1994-2000) dan Anggota Tim Pengembang PGSD (2001-2007)*
- Nurfaudi Roqib, *Kepribadian dosen*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2009)
- Pengantar Said Tuhuleley MHI "Pemikiran Dan Gerakan Intelektual", 2018
- Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (2004)
- Pedoman Pendidikan STAIN Malang Tahun Akademik 2001-2002*, (STAIN Malang, 2001)
- Rahmat Syafe'i, *Al Hadits Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*, (Bandung: Pustakasetia, 2000)
- Redding, W.C. *Communication within the organisation*. New York: Industrial Communication Council.2014
- Rosyidan, *Efektivitas Kepenasehatan Akademik*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997)
- Syihabuddin Qolyubi dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Jogjakarta : Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005)

- Soemanto *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro.2006)
- Sri Habsari, Azahari Ismail, *Modul Kepemimpinan Iqra'. AA Consultant and Training*, (2017)
- Sarwono, *Kepimpinan negara : persamaan pemikiran* (Plato, Al-Farabi dan Ibnu Sina. *Pemikir*. 104. Oktober-Disember.1978)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta,2002)
- Surakhmad dan Wiranto, *Pengantar Penelitian* (Bandung: 1989)
- Syfaruddin, dkk, *Metodologi Penelitian IAIN SU*, (Medan, 2006)
- Soetrisno Hadi, *Metodologi Researt* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986)
- Suwaid, kompetensi guru PAI, Palembang: neor fikry. 2006
- Sulistyo-Basuki.& Gunarsa, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.199)
- Utsman Najati, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008)
- Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011
- Wim, Losikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), 69
- Widodo, *Teknik Membantu Perencanaan Studi*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997)
- Wiyono, Slamet, *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo. 2006
- Zainudin, Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1991& 2010)
- Zakia Dradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1978)

DKOMENTASI HASIL TESIS

Gedung Belajar STAIS Seram Timur



Ruangan Perpustakaan STAIS Seram Timur



Dokumentasi Gedung Belajar STAIS Seram Timur



Gedung Belajar STAIS Yang Baru Dibangun



Ruangan Gedung Aula Wisudah STAIS Seram Timur



Ruangan dan Fasilitas Belajar STAIS Seram Timur



Ruangan Kantor STAIS Seram Timur



Dokoentasi Rapat Evaluasi Bersama Ketua Yayasan Gitatita Falamuri STAIS Seram Timur Guna Membahas Terkait Dengan Perkembangan STAIS Seram Timur Kedepan.



Dokoentasi Kegiatan Mahasiswa Yang Dihadiri Pihak TNI Polri Dan Pemerintah Daerah (Kepala Dinas Pendidikan Kab, Seram Bagian Timur)



YAYASAN GITA-TITA FALAMURI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SERAM TIMUR
 Jl. Mayor Abdullah, Geser Seram Timur, Kab Seram Bagian Timur

KALENDER AKADEMIK 2019/2020

No	Tanggal Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	21 Juni s/d 5 Juli	Penerimaan Mahasiswa Baru
2	6 s/d 16 Juli	Praospek
3	17 s/d 24 Juli	Ospek
4	25 Juli s/d 2 Agustus	Registrasi Semester Ganjil
5	3 Agustus s/d 3 Desember	Perkuliahan Semester Ganjil
6	7 s/d 14 September	Ujian Draft
7	29 Oktober s/d 5 Desember	Ujian Komprehensif, Munasasyah dan Wisuda
8	1 s/d 8 November	MIT Semester
9	9 November s/d 8 Desember	Pemasukan dan Pelepasan Judul
10	6 s/d 9 Desember	Seminar Proposal
11	3 Desember	Penutupan Kuliah Semester Ganjil
12	4 s/d 7 Desember	Minggu Tenang/Pemasukan Soal Ujian Semester
13	8 s/d 10 Desember	Pendaftaran Ujian Semester
14	11 s/d 14 Desember	Ujian Semester Ganjil
15	18 s/d 24 Desember	Pemasukan Nilai-nilai dari Dosen
16	4 s/d 10 Januari	Pendaftaran PKL
17	4 Januari	Yudisium
18	5 s/d 10 Januari	Registrasi Semester Genap
19	26 s/d 27 Desember	Mikro Teaching
20	11 Januari	Pelepasan Mahasiswa PKL
21	11 Januari s/d 14 Maret	Kegiatan PKL
22	17 Januari s/d 15 Juni	Perkuliahan Semester Genap
23	15 Maret	Penerimaan Mahasiswa PKL
24	17 s/d 20 Maret	Pendaftaran KKN
25	22 Maret	Pembekalan KKN
26	25 Maret	Pelepasan KKN
27	25 Maret s/d 25 Mei	Kegiatan KKN
28	15 s/d 20 April	MIT Semester
29	25 Mei	Penutupan Perkuliahan Semester Genap
30	25 Mei s/d 2 Juni	Minggu Tenang/ Pemasukan Soal Ujian Semester
31	3 s/d 6 Juni	Pendaftaran Ujian Semester Genap
32	7 s/d 14 Juni	Ujian Semester Genap
33	15 s/d 20 Juni	Pemasukan Nilai-nilai dari Dosen



**Ketua Yayasan dan Ketua bidang
 Kemahasiswaan**
 Idris Rumalutur, S.E
 Muhamat Kelian, M.Pd



**Wawancara Bersama Dosen STAIS Seram Timur
Syahril Rumauw, S.Sos,M.Ap**



**Wawancara Bersama Dosen STAIS Seram Timur
Irwan Rumomar, M.Pd**



**Wawancara Bersama Dosen : Pembina LDK STAIS
Seram Timur
Moh. Rizal Toyo, M.Pd**



**Wawancara Bersama Dosen STAIS Seram Timur
Farid Ma'ruf Suakul M.Pd**





Bapak Mustafa Mahu. Memberikan Hadiah Kepada Mahasiswa STAIS, dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan. Dalam Aula STAIS Seram Timur.



Diskusi bareng Bapak Mustafa Mahu. bersama Mahasiswa STAIS dibawah Pohon Inspirasi STAIS Seram Timur.



Bapak Mustafa Mahu. Membimbing Mahasiswa STAIS Seram Timur. Di Ruangn Kelas.



Bapak Moh. Rizal Toyo. Membina Mahasiswa STAIS Seram Timur. Dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan. Di Ruangn Kelas.



Menjalin Hubungan Silaturahmi : Buka Bersama di Bulan Puasah. Di Rumah Bapak Mustafa Mahu.



Bapak Mustafa Mahu. Menjalin Hubungan Keakraban Bersama Mahasiswa di Kos-kosan.



Wawancara Bersama Ketua Jurusan Tarbiyah : MUSTAFA. MAHU. S.Ag, M. Pd



Wawancara Bersama Ketua Akademik MOKSEN RUMALUTUR. M.IP



**Wawancara Bersama Ketua HMJ Syaria'ah
Kartini Selayar**



**Wawancara Bersama Ketua HMJ Tarbiyah
Miskia Loklomin**



**Wawancara Hasil TESIS Alam Pikir,
(Kanda, Mato Kilian, M.Pd)**

**Bersama Kakanda-Dosen, Bidang
Kemahasiswaan STAIS Seram Timur.**